

**STRATEGI MEMBANGUN KEPATUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP
TATA TERTIB MELALUI PROGRAM SALAM PAGI DI MAN 4
JOMBANG**

SKRIPSI

**OLEH
ADELIA NABILA 'AINUR ROHMAH
NIM. 220101110081**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**STRATEGI MEMBANGUN KEPATUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP
TATA TERTIB MELALUI PROGRAM SALAM PAGI DI MAN 4
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Adelia Nabila 'Ainur Rohmah

NIM. 220101110081



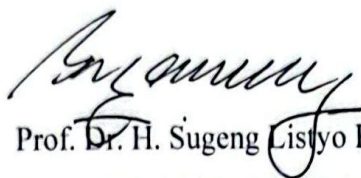
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang”** oleh Adelia Nabila ‘Ainur Rohmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang” oleh Adelia Nabila ‘Ainur Rohmah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 3 Juni 2026.

Dewan Penguji,



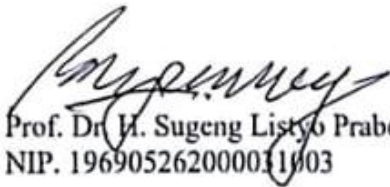
Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd. I
NIP. 198508142018011001

Ketua



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000011003

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan

Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Adelia Nabila 'Ainur Rohmah

NIM : 220101110081

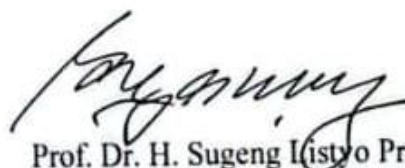
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Nabila 'Ainur Rohmah
NIM : 220101110081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik
Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi
di MAN 4 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Mei 2026

Hormat saya,



Adelia Nabila 'Ainur Rohmah

NIM. 220101110081

LEMBAR MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidup ini akan selalu mudah. Tetapi Allah SWT. berfirman, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Tidak ada usaha yang benar-benar sia-sia, karena Allah SWT. Berfirman, bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

*“Pikiran yang menumpuk tanpa tindakan,
hanya akan melahirkan beban yang berkepanjangan.”*

(Penulis)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat, pertolongan, dan kemudahan yang senantiasa menyertai setiap langkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan kepercayaan yang selalu menyertai langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Kesempatan untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan perjalanan ini tidak terlepas dari segala usaha yang telah diupayakan dengan penuh ketulusan. Semoga setiap kebaikan, usaha, dan doa yang telah diberikan menjadi amal yang penuh keberkahan. Semoga Allah senantiasa menjaga Ayah dan Ibu dalam kesehatan, kebahagiaan, serta membalas segala ketulusan dengan balasan yang jauh lebih baik.
2. Adik laki laki penulis, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan do'a yang selalu kamu berikan. Dalam setiap langkah yang penulis jalani, selalu ada harapan agar apa yang penulis perjuangkan hari ini dapat menjadi penyemangat bagimu untuk terus belajar dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah memudahkan setiap langkahmu, membimbing jalanmu, dan mengantarkanmu pada masa depan yang lebih baik.
3. Kepada keluarga tercinta, terimakasih telah menghadirkan doa, dukungan, serta kehangatan dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas

kebersamaan, perhatian, dan menciptakan rumah yang menjadi tempat pulang yang menenangkan. Semoga setiap kebaikan yang diberikan menjadi keberkahan bagi kita semua.

4. Kepada partner belajar dan bertumbuh penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir, terima kasih atas segala dukungan, kesabaran, dan kehadiran yang selalu menguatkan. Semoga segala kebaikanmu kembali dalam bentuk yang lebih indah dan kita senantiasa berjalan beriringan menggapai semua impian yang kita cita-citakan.
5. Kepada seluruh teman penulis, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas setiap bantuan, motivasi, doa, serta kebersamaan yang telah tercipta. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik.
6. Kepada diri sendiri, terima kasih atas segala usaha yang mungkin tidak selalu terlihat, atas air mata yang diam-diam jatuh, dan atas keberanian untuk terus melangkah meski sering diliputi ragu. Perjalanan ini bukan hal yang sederhana, namun kamu mampu sampai di titik ini. Terima kasih karena terus berjuang, belajar, dan bertumbuh menjadi versi yang lebih kuat. Semoga penulis senantiasa diberi keteguhan hati dan keyakinan untuk terus melangkah, mewujudkan impian, serta menghargai setiap proses yang telah dilalui.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menyampaikan risalah kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dukungan dari berbagai pihak sangatlah besar, sehingga dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen wali selama proses perkuliahan dan dosen pembimbing selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Seluruh guru penulis, yang telah mendidik, membimbing, mendo'akan, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sejak pertama kali mengenal dunia pendidikan hingga saat ini.
7. Keluarga besar MAN 4 Jombang yang bersedia menjadi bagian dari penelitian ini dan memberikan pengalaman serta wawasan yang berharga.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut mengambil peran dalam kehidupan utamanya dalam perjalanan pendidikan peneliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
———◌———	fathah	A	A
———◌———	kasrah	I	I
———◌———	d}ammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa‘ala

سُئِلَ – su‘ila

ذُكِرَ – zukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أَ اِ	fathah dan yā'	Ai	a dan i
أُ اُو	fathah dan wāu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِ	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
إِ اِ	kasrah dan yā'	i	i dan garis di atas
أُ اُو	dammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua.

1) Tā' Marbūtah Hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Tā' Marbūtah Mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madinah al-Munawwarah

raudatul-atfāl

al-Madinatul-

Munawwarah

طَلْحَةُ – talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā	نَزَّلَ – nazzala	الْبِرِّ – al-birr
الْحَجُّ – al-hajju	نُعَمُّ – nu‘ima	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu	الْشَّمْسُ – asy-syamsu
الْقَلَمُ – al-qalamu	الْبَدِيعُ – al-badi‘u	الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

- 2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

- 3) Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ – syai'un

أَنْوَأُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-

rāziqin

– Wa innallāha lahuwa khairur-

rāziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mizāna

– Fa auful-kaila wal- mizāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ النَّيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

– Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-

baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

– Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | – Wa mā Muhammadun illā |
| rasūlun. | |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا | – Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi |
| | lallazi bi Bakkata mubārankan. |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | – Syahru Ramadāna al-lazi unzila |
| fīhi | |
| | al- Qur’ānu . |
| وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ | – Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubini. |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | – Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamina. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ | – Nasrum minallāhi wa fathun qarib |
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | – Lillāhi al-amru jami‘an |
| | – Lillāhil -amru jami‘an |
| وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ | – Wallāhu bikulli syai’in ‘alimun |

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
مستخلص البحث	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Kajian Tentang Strategi Dalam Pendidikan Islam	15
2. Kajian Tentang Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib	18
3. Kajian Tentang Program Salam Pagi Sebagai Metode Pendidikan	28

B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
J. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
B. Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Analisis strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program salam pagi	77
B. Analisis peran guru dalam pelaksanaan program salam pagi	79
C. Analisis dampak program salam pagi terhadap kepatuhan peserta didik .	81
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4. 1 Tim Tatib MAN 4 Jombang.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian	36
Gambar 4. 1 Visi dan Misi MAN 4 Jombang	51
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi MAN 4 Jombang	52
Gambar 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Jombang	53
Gambar 4. 4 Data Peserta Didik MAN 4 Jombang	55
Gambar 4. 5 Tata Tertib MAN 4 Jombang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survei	92
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian	94
Lampiran 4 Lembar Observasi	95
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	97
Lampiran 6 Dokumentasi	128
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan.....	131
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi	133
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa	134

ABSTRAK

Rohmah, Adelia Nabila 'Ainur. 2026. *Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter disiplin di lingkungan madrasah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran, seperti keterlambatan, ketidaksesuaian atribut, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati aturan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi yang diterapkan dalam membangun kepatuhan melalui program Salam Pagi; (2) menganalisis peran guru dalam pelaksanaan program Salam Pagi; serta (3) menganalisis dampak program salam pagi terhadap kepatuhan peserta didik pada tata tertib di MAN 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus di MAN 4 Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi waka kesiswaan, tim tata tertib, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program Salam Pagi. Data dianalisis berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana melalui proses reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Salam Pagi mampu membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib secara bertahap dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi pengawasan sistematis, evaluasi dan monitoring, serta pendekatan persuasif dan positif. Guru berperan sebagai teladan, pengawas, pemberi arahan, dan motivator yang mendorong peserta didik untuk mematuhi tata tertib secara sukarela. Program Salam Pagi memberikan dampak terhadap kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang. Dampak tersebut ditunjukkan oleh perilaku peserta didik yang lebih disiplin dalam hadir tepat waktu, menggunakan atribut sesuai ketentuan, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Selain itu, program ini juga membentuk sikap hormat kepada guru, menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi aturan secara sukarela, dan mendorong terbentuknya budaya kepatuhan di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, program Salam Pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyambutan pagi, tetapi juga menjadi media pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai kepatuhan dalam budaya madrasah.

Kata Kunci: kepatuhan peserta didik, program Salam Pagi, strategi, tata tertib

ABSTRACT

Rohmah, Adelia Nabila 'Ainur. 2026. *Strategies for Building Students' Compliance with School Regulations through the Morning Greeting Program at MAN 4 Jombang*. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Students' compliance with school regulations is an important aspect of developing disciplined character within the madrasah environment. However, various forms of rule violations are still found in practice, such as tardiness, non-compliance with dress code requirements, and a lack of students' awareness in obeying school regulations.

This study aims to: (1) analyze the strategies implemented to build students' compliance through the Morning Greeting Program; (2) analyze the role of teachers in the implementation of the Morning Greeting Program; and (3) analyze the impact of the Morning Greeting Program on students' compliance with school regulations at MAN 4 Jombang.

This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design at MAN 4 Jombang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of the vice principal for student affairs, the discipline team, and students involved in the implementation of the Morning Greeting Program. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model through data reduction, data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was examined through technique and method triangulation.

The findings indicate that the Morning Greeting Program contributes to the development of students' compliance with school regulations through a gradual and continuous process. The strategies implemented included systematic supervision, evaluation and monitoring, as well as persuasive and positive approaches. Teachers served as role models, supervisors, guides, and motivators who encouraged students to comply with school regulations voluntarily. The Morning Greeting Program also had an impact on students' compliance with school regulations. This impact was reflected in students' disciplined behavior in arriving on time, wearing the required attributes, and complying with school regulations.

In conclusion, the Morning Greeting Program functions not only as a morning welcoming activity but also as a medium for habituation, role modeling, and the internalization of compliance values within the culture of the madrasah.

Keywords: students' compliance, Morning Greeting Program, strategy, school regulations.

مستخلص البحث

الرحمة، أديليا نبيلة عين. ٢٠٢٦. استراتيجيات بناء التزام الطلاب بالنظام المدرسي من خلال برنامج التحية الصباحية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الرابعة جومبانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج. المشرف: الدكتور الحج سوجنج ليستيو براوو الماجستير

يُعد التزام الطلاب بالنظام المدرسي أحد الجوانب المهمة في بناء الشخصية المنضبطة داخل البيئة المدرسية. ومع ذلك، لا تزال بعض المخالفات تُلاحظ في الواقع التربوي، مثل التأخر عن الحضور، وعدم الالتزام بالزي المدرسي، وضعف وعي بعض الطلاب بالأنظمة والقواعد المدرسية.

هدفت هذه الدراسة إلى: (1) تحليل الاستراتيجيات المطبقة في بناء التزام الطلاب من خلال برنامج التحية الصباحية، (2) تحليل دور المعلمين في تنفيذ برنامج التحية الصباحية، و(3) تحليل أثر برنامج التحية الصباحية في التزام الطلاب بالنظام المدرسي في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الرابعة جومبانج.

استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي من خلال أسلوب دراسة الحالة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الرابعة جومبانج. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وشمل المشاركون في الدراسة نائب مدير شؤون الطلاب، وفريق الانضباط المدرسي، والطلاب المشاركين في برنامج التحية الصباحية. كما تم تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهويرمان وسالدا من خلال تقلب البيانات وتكثيفها وعرضها واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث في الأساليب والمصادر.

أظهرت نتائج الدراسة أن برنامج التحية الصباحية يسهم في بناء التزام الطلاب بالنظام المدرسي بصورة تدريجية ومستدامة. وتشمل الاستراتيجيات المطبقة الإشراف المنظم، والمتابعة والتقييم المستمر، إضافة إلى الأساليب الإقناعية والإيجابية. كما يؤدي المعلمون أدوارًا متعددة بوصفهم قدوة ومشرفين وموجهين ومحفزين يشجعون الطلاب على الالتزام بالنظام المدرسي طوعية. كذلك أظهر البرنامج أثرًا في التزام الطلاب بالنظام المدرسي، ويتضح ذلك من خلال انضباطهم في الحضور، والتزامهم بالزي المدرسي، واحترامهم للمعلمين، ونمو وعيهم بالالتزام بالقواعد بصورة طوعية، إضافة إلى الإسهام في تكوين ثقافة الالتزام داخل البيئة المدرسية.

وبذلك لا يقتصر برنامج التحية الصباحية على كونه نشاطًا للاستقبال الصباحي، بل يُعد وسيلة للتعويد والقدوة وغرس قيم الالتزام في الثقافة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: التزام الطلاب، برنامج التحية الصباحية، الاستراتيجية، النظام المدرسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah dinamika pendidikan saat ini, pembentukan karakter peserta didik menjadi tantangan yang semakin kompleks bagi lembaga pendidikan.¹ Sekolah dan madrasah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan patuh terhadap tata tertib.² Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah masih menjadi persoalan yang sering ditemukan. Bentuk pelanggaran kepatuhan seperti datang terlambat, kurang menjaga sikap terhadap guru, tidak memakai atribut sesuai ketentuan, hingga mengabaikan budaya salam dan sopan santun masih kerap terjadi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.³ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penegakan tata tertib tidak cukup dilakukan melalui pemberian aturan dan sanksi semata, tetapi memerlukan strategi pembinaan yang bersifat preventif, humanis, dan berkelanjutan.⁴

¹ Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)* 3, no. 2 (2023): 27–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.

² Lutfiyah Handayani et al., "Peran Komunikasi Antar Generasi Dalam Membangun Literasi Digital," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 4 (2025): 1219–32, <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/10039>.

³ Ni Mukaromah and Sitti Khotijah, "Penguatan Nilai-Nilai Kepatuhan Dan Disiplin Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Larangan Pamekasan," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 2, no. 4 (2025): 571–600, <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/values.v2i5.121>.

⁴ Nabila Khairunnisa, Susilahati Susilahati, and Lutfi Lutfi, "Implementasi Tata Tertib Dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10347–52, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9145>.

Kepatuhan terhadap tata tertib madrasah merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik.⁵ Tata tertib berfungsi sebagai pedoman yang membenahi perilaku peserta didik agar tercipta suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif.⁶ Kepatuhan terhadap tata tertib tidak hanya mencerminkan kedisiplinan individu, tetapi juga menjadi indikator kualitas pengelolaan madrasah dalam menghasilkan lingkungan belajar yang efektif dan produktif.⁷

Dalam konteks pendidikan nasional, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸ Dalam perspektif Islam, konsep kepatuhan terhadap aturan sangat ditekankan sebagai bagian dari ibadah dan pembentukan akhlak mulia.⁹ Allah SWT, memerintahkan umatnya untuk taat kepada aturan yang berlaku selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 59 :

⁵ Mita Nurmala, Dudung Suryana, and Fajar Nugraha, "Analysis Of Student Discipline Characters Of Grade V At SDN Tambakbaya," *Journal of Physical Education and Sports* 2, no. 1 (2025): 23–34.

⁶ Khairunnisa, Susilahati, and Lutfi, "Implementasi Tata Tertib Dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik."

⁷ Khoiratul Izzah and Lailatul Magfiroh, "Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Disiplin Peserta didik Melalui Tim Penegak Di Sekolah Dasar," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2025): 28–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798>.

⁸ Ratna Fauziah and Siti Masyithoh, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 6, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.55510/tadzkiarah.v6i1.207>.

⁹ Anisa et al., "ETIKA ISLAM DAN FILSAFAT MORAL : PERSPEKTIF TEORI," *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)* <https://Ojssulthan.Com/Asje> 01, no. 03 (2025): 527–40.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (QS. An-Nisa' : 59)¹⁰

Dalam konteks sekolah, ulil amri adalah kepala sekolah atau guru yang berwenang membuat tata tertib, sehingga kepatuhan terhadapnya menjadi wajib bagi peserta didik. Al-Ghazali, dalam pandangannya tentang pendidikan, menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menghilangkan kebodohan dan mendekatkan diri kepada Allah, yang mencakup pembentukan disiplin melalui ketaatan pada aturan.¹¹

Dalam upaya membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, MAN 4 Jombang menerapkan Program Salam Pagi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi secara positif dengan guru sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal, Program Salam Pagi berkaitan dengan terbentuknya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik datang tepat waktu, mengenakan atribut

¹⁰ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Al Mahira, 2015).

¹¹ Fajar Al Mahmudi and Agung Pangeran Bungsu, “AL-GHAZALI DAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM: JALAN MENUJU INSAN KAMIL,” *Kreatif: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 23, no. 2 (2025): 169–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/kreatif/4820>.

sesuai ketentuan, mengikuti prosedur kedatangan yang berlaku, serta menerapkan budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan peserta didik di MAN 4 Jombang tidak hanya tercermin dalam ketaatan terhadap aturan formal, tetapi juga dalam perilaku disiplin dan sikap hormat yang telah menjadi bagian dari budaya madrasah. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena kepatuhan yang terbentuk tidak hanya didorong oleh pengawasan dan sanksi, melainkan juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui Program Salam Pagi.

Pendekatan program salam pagi ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dinyatakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh proses observasi dan interaksi sosial dalam lingkungan sekitarnya.¹² Hal ini sejalan dengan program salam pagi yang melibatkan interaksi sosial secara rutin dapat menjadi media modeling perilaku patuh dan disiplin yang efektif bagi peserta didik. Peserta didik yang melihat dan mengalami langsung perilaku disiplin dalam kegiatan salam pagi, cenderung meniru dan mengadopsi kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ini Ketut Dewi Setiawati dan Kadek Dwi Sentana Putra, menemukan bahwa pelaksanaan rutin dari apel pagi mampu bertindak sebagai upaya efisien dalam mengembangkan dan menumbuhkan sifat-sifat disiplin, pertanggungjawaban, kesopanan, serta

¹² Ansani and H Muhammad Samsir, "Bandura ' s Modeling Theory," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3067–80.

rasa hormat peserta didik kepada pendidik dan teman temannya.¹³ Dan penelitian oleh Zunidar dan Siti Norhidayah, juga menunjukkan bahwa pembentukan kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan kegiatan spiritual di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap aturan ditanamkan kepada peserta didik.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ini Ketut Dewi Setiawati dan Kadek Dwi Sentana Putra berfokus pada pelaksanaan apel pagi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sedangkan penelitian Zunidar dan Siti Norhidayah menitikberatkan pada kegiatan spiritual sebagai sarana pembentukan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas pembiasaan positif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tetapi belum secara khusus mengkaji strategi membangun kepatuhan terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi. Penelitian ini berfokus mengkaji program Salam Pagi sebagai strategi pembinaan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di lingkungan madrasah. Penelitian ini tidak hanya membahas pembiasaan disiplin secara umum, tetapi juga mengkaji proses interaksi langsung antara guru dan peserta didik, pengawasan kedisiplinan sejak kedatangan di sekolah, serta penanaman nilai sopan santun dan kepatuhan berbasis budaya Islami melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang.

¹³ Ni Ketut Dewi Setiawati and Kadek Dwi Sentana Putra, "Analisa Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Pembinaan Apel Pagi Di Sd Negeri Kedisan," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 7, no. 1 (2025): 31–38, <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i1.349>.

¹⁴ Zunidar Zunidar and Siti Norhidayah, "Pembinaan Karakter Disiplin Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Penguatan Spiritualitas," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 4 (2025): 193–205, <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i4.566>.

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan strategi membangun kepatuhan yang efektif. Melalui pemahaman terhadap pendekatan yang sesuai, kualitas pengembangan karakter peserta didik dapat ditingkatkan oleh madrasah, sehingga lingkungan pembelajaran yang lebih teratur dan mendukung dapat diwujudkan. Dengan demikian, penelitian dengan judul : **“Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi Di Man 4 Jombang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program salam pagi di MAN 4 Jombang ?
2. Bagaimana peran guru dalam implementasi program salam pagi di MAN 4 Jombang ?
3. Bagaimana dampak program salam pagi terhadap kepatuhan peserta didik di MAN 4 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi yang diterapkan untuk membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program salam pagi di MAN 4 Jombang
2. Menganalisis peran guru dalam implementasi program salam pagi di MAN 4 Jombang
3. Menganalisis dampak program salam pagi terhadap kepatuhan peserta didik di MAN 4 Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi membangun kepatuhan peserta didik dalam lingkungan madrasah. Melalui kajian terhadap program Salam Pagi di MAN 4 Jombang, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai pendekatan edukatif berbasis pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial dalam proses membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan refleksi bagi pihak madrasah dalam memahami dan mengembangkan strategi membangun kepatuhan peserta didik melalui program Salam Pagi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penguatan budaya disiplin dan tata tertib yang berbasis nilai-nilai Islami di lingkungan madrasah.

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dan tenaga pendidik dalam memahami peran mereka dalam proses membangun kepatuhan peserta didik melalui program Salam Pagi.

c. Bagi peserta didik

Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang diharapkan dapat menjadi sarana pembiasaan yang membantu peserta didik dalam proses

membangun kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan terbiasa menunjukkan sikap patuh, disiplin, sopan santun, dan rasa hormat kepada guru, sehingga nilai-nilai kepatuhan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji strategi membangun kepatuhan peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang proses pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter, serta membuka peluang penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai program-program berbasis nilai di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian difungsikan sebagai penegas perbedaan antara penelitian yang sedang dirancang dengan studi-studi terdahulu. Peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu untuk menjadikannya pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat penelitian terdahulu yang topik penelitiannya serupa dengan topik penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi oleh Musfirah, tahun 2019 dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang*” Temuan dari penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh sekolah

dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi penyampaian informasi mengenai ketentuan sekolah kepada para peserta didik, pemberian peringatan serta pemberian sanksi kepada mereka yang melanggar, dan juga pembentukan kemitraan dengan tenaga guru bimbingan konseling.¹⁵

Kedua, Skripsi oleh Azmar Hidayat, tahun 2019 dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Melaksanakan Tata Tertib Di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan*” Temuan dari penelitian ini adalah sikap patuh peserta didik terhadap tata tertib di sekolah tersebut meningkat setelah dilakukan beberapa upaya seperti memberitahu peserta didik tentang aturan sekolah, mengingatkan dan menghukum pelanggar, serta bekerja sama dengan guru BK di sekolah tersebut.¹⁶

Ketiga, Skripsi oleh Nur Aminu Bana Rosati, tahun 2023 dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Patuh Peserta Didik Di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang*” Temuan dari penelitian ini adalah kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah baik optimal. Guru PAI membina kepatuhan melalui sosialisasi, nasihat, hukuman, dan kerja sama dengan guru BK serta pembina kesiswaan. Faktor penghambat meliputi pengawasan keluarga lemah, pergaulan negatif, jarak rumah jauh, dan jalan

¹⁵ Musfirah, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang” (IAIN Parepare, 2019).

¹⁶ Azmar Hidayat, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Melaksanakan Tata Tertib Di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan” (UIN Sumatera Utara, 2019).

rusak. Sedangkan pendukungnya adalah kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap patuh terutama kepada pengajar atau guru di sekolah, konsistensi guru dalam membina kepatuhan peserta didik disekolah, keluarga yang turut andil mendidik di rumah, dan lingkungan pertemanan yang positif.¹⁷

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Musfirah, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang” (2019)	Sama-sama membahas upaya sekolah dalam menumbuhkan disiplin dan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib	Menitikberatkan pada langkah umum sekolah seperti sosialisasi tata tertib, pemberian sanksi, dan kerja sama dengan guru BK. Belum menggunakan dasar teori psikologis atau model pembiasaan tertentu.	Penelitian ini menggunakan Program Salam Pagi sebagai kegiatan rutin untuk membentuk kepatuhan peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan, serta menganalisis dampaknya terhadap budaya kepatuhan di madrasah.
2.	Azmar Hidayat, “Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Kepatuhan peserta didik	Sama-sama menyoroti kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib serta peran guru dalam pembinaan.	Fokus pada peran guru PAI dalam menegakkan tata tertib, melalui nasihat, peringatan, dan hukuman. Tidak meneliti	Penelitian ini menekankan strategi sistematis melalui Program Salam Pagi dan menganalisis

¹⁷ Nur Aminu Bana Rosati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Patuh Peserta Didik Di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang” (UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

	<i>Melaksanakan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan” (2019)</i>		program atau kegiatan khusus.	dampaknya terhadap kepatuhan peserta didik, bukan sekadar peran guru.
3.	Nur Aminu Bana Rosati, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama islam (PAI) Dalam Membina Sikap Patuh Peserta didik di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang” (2023)</i>	Sama-sama berfokus pada pembinaan sikap patuh peserta didik terhadap tata tertib	Menekankan pada pembinaan oleh guru PAI melalui sosialisasi, nasihat, dan kerja sama dengan guru BK. Faktor pendukung dan penghambat dibahas, tetapi tidak menyoroti kegiatan rutin	Penelitian ini meneliti Program Salam Pagi sebagai kegiatan rutin yang membentuk kepatuhan peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif, sekaligus menumbuhkan budaya kepatuhan di madrasah.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas upaya membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib dan menyoroti peran guru dalam pembinaan. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting yang menegaskan orisinalitas penelitian ini.

Penelitian Musfirah (2019) menitikberatkan pada langkah-langkah umum sekolah seperti sosialisasi, pemberian sanksi, dan kerja sama dengan guru BK, tanpa menggunakan dasar teori psikologis atau model pembiasaan tertentu. Penelitian Azmar Hidayat (2019) fokus pada peran guru PAI dalam menegakkan tata tertib melalui nasihat, peringatan, dan hukuman, namun

tidak meneliti program atau kegiatan rutin yang spesifik. Penelitian Nur Aminu Bana Rosati (2023) membahas pembinaan guru PAI terhadap sikap patuh peserta didik, termasuk faktor pendukung dan penghambat, tetapi tidak menyoroti kegiatan rutin sekolah tertentu yang membentuk kebiasaan dan budaya kepatuhan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dan orisinalitas karena meneliti Program Salam Pagi sebagai kegiatan rutin yang secara sistematis membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang. Penelitian ini tidak hanya mengkaji kepatuhan individu, tetapi juga menekankan proses pembiasaan, keteladanan guru, penguatan positif, dan terbentuknya budaya kepatuhan di lingkungan madrasah, yang belum dibahas secara khusus oleh penelitian terdahulu.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Dalam penelitian ini, strategi didefinisikan sebagai rencana dan tindakan yang dibuat dan dirangkai secara sistematis oleh sekolah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi.

2. Membangun kepatuhan

Membangun kepatuhan adalah proses menanamkan sikap patuh dan kesiediaan untuk menaati peraturan sekolah pada peserta didik, yang diimplementasikan dalam kegiatan terarah, pembiasaan, dan

keteladanan sehingga peserta didik secara sadar melaksanakan tata tertib yang berlaku.

3. Tata Tertib

Seperangkat aturan yang diberlakukan sekolah untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik, baik di luar di maupun dalam kelas disebut tata tertib. Fungsi diberlakukannya tata tertib yakni demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang aman, tertib, dan kondusif.

4. Program salam Pagi

Program Salam Pagi adalah kegiatan rutin sekolah di MAN 4 Jombang yang dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berupa penyambutan peserta didik dengan kegiatan 5S serta pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan pada tata tertib sekolah. Program ini menjadi media untuk menanamkan nilai kepatuhan akan tata tertib sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembaca dapat dengan mudah memahami isi penulisan penelitian melalui sistematika kepenulisan yang telah di susun dan diuraikan peneliti pada beberapa bagian sebagai berikut :

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Bab Kedua, menyajikan tinjauan mendalam terhadap teori-teori yang relevan, yang mencakup pandangan dari beberapa ahli terkemuka di bidang ilmu terkait. Pandangan ini dipilih karena kesesuaiannya dengan

aspek-aspek spesifik yang sedang diteliti yang bertujuan untuk menguatkan penelitian ini.

Bab Ketiga, memuat metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, peran serta keberadaan peneliti, lokasi penelitian, subjek yang diteliti, jenis data dan sumbernya, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, prosedur pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab Keempat, dirancang untuk menampilkan gambaran data dan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Bab Kelima, memuat diskusi yang berfungsi sebagai respons terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, diorganisir dengan menghubungkan temuan hasil penelitian dan dikuatkan oleh kerangka teoretis yang telah disampaikan sebelumnya.

Bab Keenam, memuat ringkasan lengkap hasil penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan kritik dan saran yang membangun dan nantinya dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Strategi Dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian strategi dalam pendidikan

Strategi pendidikan, atau strategi pembelajaran, merujuk pada pendekatan terstruktur untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁸ Kata dalam bahasa Yunani “*strategos*” menjadi akar dari istilah kata “strategi”, yang bermakna penyusunan rencana atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, ini melibatkan pemilihan metode, teknik, dan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan belajar.¹⁹

Kozna mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai segala bentuk aktifitas yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memfasilitasi, mendukung, dan memberikan bantuan kepada peserta didik.²⁰ Dalam penerapannya, strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi 2 tahapan. Pertama,

¹⁸ M. Kotibul Umam et al., “Desain Dan Strategi Pembelajaran Yang Efektif,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025).

¹⁹ Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

²⁰ M. L. Hasibuan, N Sari, and G Gusmaneli, “Konsep Dasar Strategi Pembelajaran (Direct Instruction),” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (2024): 65–76.

pre conditions (sebelum memulai pembelajaran) Pada fase ini, kegiatan pengajaran dan pembelajaran di dalam ruang kelas sebelum dilakukan oleh guru dan peserta didik. Fase ini dimanfaatkan untuk memperbaiki persiapan dan motivasi belajar peserta didik sebelum mereka menerima materi pembelajaran. Kedua, *operating procedures* (prosedur operasional). pada fase ini, proses pembelajaran telah dijalankan oleh guru dan peserta didik.²¹

b. Perspektif Islam dalam strategi pendidikan

Strategi pendidikan jika dianalisis dari perspektif Islam, tidak semata-mata menekankan aspek pengetahuan, melainkan juga melibatkan proses pengembangan moral berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah menghasilkan generasi mendatang yang tidak hanya superior dalam bidang kognitif dan intelektual, tetapi juga harmonis dengan dimensi spiritual, yang umumnya disebut sebagai insan kamil.²² Di dalam Al-Qur'an, beberapa ayat mengandung strategi pendidikan Islam, khususnya mengenai pendekatan guru dalam mendidik peserta didik, seperti dalam Surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau

²¹ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran, Edu Pustaka* (Jakarta, 2019).

²² Sumiah Nasution, “Literature Review Terhadap Strategi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (2025): 94–102.

bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Ali Imran : 159)²³

Ayat tersebut relevan dengan strategi pendidikan Islam yakni sebagai seorang pendidik sikap lemah lembut dan empati kepada peserta didik merupakan aspek penting yang harus selalu ditekankan. Hal ini dapat menciptakan kedekatan emosional pendidik dengan peserta memungkinkan proses pembelajaran dan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif.²⁴ Selain itu, sikap saling memaafkan dan saling mendo'akan juga harus ditekankan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam didalamnya mengandung rasa toleransi dan pembinaan moral yang kuat. Kalimat ajakan untuk bermusyawarah dalam pendidikan Islam mengandung arti bahwa peserta didik harus dilibatkan dalam seluruh tahapan proses belajar agar tumbuh rasa tanggung jawab dan saling menghargai. Di akhir, terdapat perintah untuk bertawakkal kepada Allah SWT. yang mengajarkan bahwa pendidikan Islam menjunjung tinggi nilai keikhlasan dan berserah diri pada setiap kehendak sang pencipta yakni Allah SWT.

²³ Tim Penerjemah, *Al Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Al Mahira, 2015).

²⁴ A. M. Irfan Zidni and Didin Rojudin, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 159 Dan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.785>.

2. Kajian Tentang Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib

a. Pengertian kepatuhan terhadap tata tertib

Kepatuhan terhadap tata tertib merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena menjadi indikator kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan yang ada dan berlaku di lingkungan sekolah.²⁵ Secara umum, kepatuhan dapat dijelaskan sebagai sikap tunduk dan taat terhadap aturan, perintah, atau norma yang ditetapkan oleh pihak berwenang tanpa adanya paksaan.²⁶ Tata tertib sekolah merujuk pada seperangkat aturan, norma, dan prosedur yang mengatur perilaku peserta didik, guru, dan staf guna membentuk suasana pembelajaran yang terlindungi dan efisien.²⁷ Di bidang pendidikan, ketaatan pada peraturan sekolah menunjukkan kemauan peserta didik untuk mematuhi berbagai aturan yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan sebagai manifestasi pertanggungjawaban dan kesadaran pribadi dalam melaksanakan tugas sebagai murid.²⁸

Pada tahun 1963, Stanley Milgram melakukan penelitian yang kemudian menjadi cikal bakal terciptanya teori kepatuhan (*Obedience Theory*), di mana Jiwa lahiriah setiap manusia itu

²⁵ Robbi Rizal Arsyad, Budi Purwoko, and Amrozi Khamidi, "Manajemen Kepeserta didikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Peserta didik Melalui Tata Tertib," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2025): 431–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5655>.

²⁶ Marlion Arif Nasution and Paisal Rahmat, "Telaah Filosofis Makna Kepatuhan Dalam Perspektif Filsafat Hukum," *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (2022): 15–30.

²⁷ Delia Citra Pratiwi and Kurniana Bektiningsih, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Bangunsari," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 2 (2025): 854–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401>.

²⁸ Ayatullah, "PENDIDIKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 218–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.767>.

cenderung mematuhi atasannya atau pihak-pihak yang lebih berkuasa dan punya kendali lebih besar dari manusia tersebut.²⁹

Sejak diperkenalkan, teori kepatuhan Milgram telah berkembang dan diadaptasi ke berbagai bidang, termasuk psikologi sosial, dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, konsep kepatuhan relevan karena hubungan guru dan peserta didik mencerminkan struktur hierarki dan otoritas.³⁰ Guru atau pendidik tidak hanya memegang kendali atas materi pembelajaran, tetapi juga menjadi figur otoritas yang membimbing, mengarahkan, dan mengawasi perilaku peserta didik. Kepatuhan peserta didik terhadap arahan guru bukan semata-mata kepatuhan formal, melainkan bentuk adaptasi psikologis terhadap otoritas yang dianggap sah dan memiliki legitimasi.³¹

Konsep kepatuhan ini relevan ketika diterapkan dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang membutuhkan struktur, aturan, dan otoritas agar proses pembelajaran dan pembinaan berjalan optimal.³² Karena itu, ketaatan pada peraturan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendali perilaku, tetapi juga sebagai standar etika yang harus ditanamkan sejak dini. Melalui pembiasaan mematuhi aturan, peserta didik

²⁹ Stanley Milgram, "Behavioral Study of Obedience," *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, no. 4 (1963): 371–78, <https://doi.org/10.1037/h0040525>.

³⁰ P D Tjhone et al., *Psikologi Pendidikan: Konsep Dasar, Teori Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

³¹ Milgram, "Behavioral Study of Obedience."

³² A Sariwardani et al., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2025).

belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap otoritas yang sah.³³

Dalam perspektif Islam, konsep kepatuhan terhadap aturan sangat ditekankan sebagai bagian dari ibadah dan pembentukan akhlak mulia.³⁴ Allah SWT. Memerintahkan umatnya untuk taat kepada peraturan yang berlaku selama tidak bertolak belakang dengan syariat Islam sebagaimana tertuang dalam QS. An- Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”* (QS. An Nisa' : 59)³⁵

Dalam konteks pendidikan, ulil amri dapat dipahami sebagai guru, kepala sekolah, dan seluruh struktur otoritas yang bertugas mengatur jalannya kegiatan pendidikan.³⁶ Mematuhi peraturan sekolah sejatinya merupakan bentuk kepatuhan kepada otoritas yang

³³ Melvin Irfan Andhika, “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah,” *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi* 1, no. 1 (2024): 13–17.

³⁴ Mei Sandi Pasaribu and Selamat Pohan, “Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam” 13, no. 4 (2024): 4471–84.

³⁵ Tim Penerjemah, *Al Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*.

³⁶ Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah, “Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1, no. 1 (2022): 44–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>.

sah dan telah diberikan mandat untuk mendidik, membimbing, serta menjaga ketertiban lingkungan belajar. Ayat ini juga memberikan pedoman penyelesaian masalah. Apabila terjadi perbedaan atau perselisihan, maka suatu perkara harus dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber kebenaran. Hal ini mengajarkan bahwa seluruh aturan dan tata tertib yang berlaku harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Jika aturan sekolah disusun berdasarkan prinsip kemaslahatan, kedisiplinan, dan pembinaan akhlak, maka ketaatan peserta didik terhadapnya merupakan cerminan keimanan dan komitmen moral.

b. Indikator kepatuhan terhadap tata tertib

Penelitian yang telah dilakukan oleh Stanley Milgram mengungkap bahwa individu masuk dalam kategori patuh dapat ditinjau dari beberapa aspek berikut :

1) Kepatuhan terhadap otoritas yang sah

Indikator pertama ini menekankan bahwa individu akan patuh apabila ia meyakini bahwa pihak yang memberikan instruksi memiliki otoritas yang sah dan berwenang untuk menuntut kepatuhan. Dalam konteks sekolah, otoritas tersebut melekat pada kepala sekolah, guru, dan seluruh perangkat lembaga yang memiliki hak untuk menetapkan aturan. Peserta didik pada hakikatnya akan lebih mudah menerima dan mematuhi tata tertib apabila mereka memiliki keyakinan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan berhak menegakkan aturan demi

menciptakan ketertiban, keamanan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Keyakinan terhadap legitimasi otoritas ini menjadi pondasi penting sebagaimana ditegaskan Milgram bahwa kepatuhan muncul bukan karena paksaan semata, tetapi karena adanya rasa percaya bahwa otoritas tersebut memiliki tujuan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁷

2) Ganjaran, hukuman, dan ancaman

Indikator kedua berkaitan erat dengan sistem konsekuensi yang mengiringi suatu aturan. Menurut Milgram, adanya ganjaran, hukuman, dan ancaman dapat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap otoritas. Ganjaran berfungsi sebagai penguat positif (*positive reinforcement*) yang memotivasi peserta didik untuk tetap mematuhi tata tertib. Sebaliknya, hukuman dan ancaman berfungsi sebagai penguat negatif (*negative reinforcement*) yang mencegah peserta didik melakukan pelanggaran. Dalam tata tertib sekolah, bentuk ganjaran dapat berupa apresiasi, pujian, atau penilaian sikap yang baik. Sedangkan hukuman dapat berupa teguran, pembinaan, atau sanksi administrasi. Sistem ganjaran dan hukuman yang konsisten akan memperkuat internalisasi kepatuhan dan membentuk perilaku disiplin pada diri peserta didik.³⁸

³⁷ Hanna Permata Hanifa and Muslikah, "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH," *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>.

³⁸ Hanifa and Muslikah.

3) Harapan dari pihak lain

Indikator ketiga menekankan bahwa kepatuhan juga dipengaruhi oleh persepsi individu tentang harapan orang lain terhadap dirinya. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik menyadari bahwa guru, kepala sekolah, dan bahkan teman sebaya memiliki harapan tertentu terkait perilaku disiplin yang seharusnya mereka tunjukkan. Harapan sosial ini dapat menimbulkan dorongan internal untuk patuh agar peserta didik dapat diterima, dihargai, dan tidak menimbulkan konflik sosial. Milgram menjelaskan bahwa individu cenderung mengikuti aturan ketika mereka merasa pihak yang memiliki otoritas, maupun lingkungan sosialnya, menunggu atau mengharapkan tindakan patuh dari dirinya. Dalam konteks tata tertib sekolah, hal ini tercermin dalam keyakinan peserta didik bahwa mematuhi peraturan bukan hanya kewajiban formal, melainkan juga bagian dari identitas mereka sebagai peserta didik yang baik.³⁹ Sebaliknya, ketidakpatuhan dianggap sebagai perilaku menyimpang yang dapat menurunkan citra diri mereka di hadapan otoritas maupun teman sebaya.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan

Menurut Mulyono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, yaitu faktor

³⁹ Hanifa and Muslikah.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴⁰

Pertama, faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan perilaku peserta didik. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan, pengawasan, dan pembiasaan disiplin kepada anak. Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah. Apabila orang tua memberikan perhatian, keteladanan, dan pengawasan yang baik, maka peserta didik cenderung memiliki sikap patuh terhadap aturan sekolah. Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga dapat memengaruhi rendahnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.

Kedua, faktor lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang disiplin, adanya ketegasan guru, penerapan tata tertib yang konsisten, serta budaya sekolah yang positif dapat memengaruhi tingkat kepatuhan peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam membangun sikap patuh peserta didik melalui berbagai aturan dan pembiasaan.

Ketiga, faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga memengaruhi perilaku peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah. Faktor tersebut meliputi kegiatan peserta didik di

⁴⁰ Masfufatul Hikmah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu," *Instructional Development Journal* 4, no. 2 (2021): 119–29, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i2.14648>.

masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat sekitar. Teman pergaulan yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik, sedangkan lingkungan sosial yang kurang baik dapat mendorong peserta didik melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah.

d. Langkah- langkah membangun kepatuhan

Membangun kepatuhan peserta didik akan peraturan sekolah bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan strategi yang sistematis, konsisten, dan terencana. Kepatuhan terbangun melalui kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pengawasan, yang seluruhnya bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya menaati aturan. Dalam konteks pendidikan, kepatuhan bukan sekadar bentuk ketaatan formal terhadap peraturan, melainkan merupakan hasil dari proses penanaman nilai moral, sosial, dan spiritual yang mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai norma yang berlaku.

Kepatuhan dan pendidikan karakter ini berakar pada pemikiran Thomas Lickona, seorang ahli psikologi pendidikan asal Amerika Serikat. Pada awal 1990-an, Lickona memperkenalkan teori pembentukan karakter melalui bukunya *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1991).⁴¹ Ia menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya

⁴¹ Nadya Ulya Rahmatika, Wahab Wahab, and Syamsul Kuniawan, "DESAIN PENDIDIKAN AGAMA TERINTEGRASI KARAKTER: REINTERPRETASI GAGASAN THOMAS LICKONA DALAM MENYIKAP KRISIS DESAIN PEMBELAJARAN

tentang pengajaran kognitif tentang benar-salah, tetapi harus melibatkan tiga dimensi integratif: *moral knowing* (pemahaman kognitif), *moral feeling* (internalisasi emosional), dan *moral action* (implementasi perilaku nyata). Teori ini muncul dari kajian empiris Lickona terhadap pendidikan karakter di sekolah-sekolah AS, yang menunjukkan bahwa pengetahuan moral tanpa penghayatan emosional dan praktik nyata tidak cukup untuk menumbuhkan kepatuhan dan perilaku etis yang berkelanjutan.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter patuh terhadap aturan perlu melalui tiga tahapan utama, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.⁴² Berdasarkan prinsip tersebut, langkah-langkah membangun kepatuhan di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Tata Tertib
(*Moral Knowing*)

Langkah pertama dalam membangun kepatuhan adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai makna, tujuan, dan manfaat dari tata tertib sekolah. Guru dan pihak sekolah perlu menjelaskan bahwa aturan dibuat bukan untuk membatasi kebebasan, tetapi untuk menciptakan ketertiban, keamanan, serta lingkungan belajar yang nyaman. Pemahaman

PENDIDIKAN AGAMA DI ABAD 21,” *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025): 349–61.

⁴² Ibnu Fiqhan Muslim and Sanudin Ranam, “PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN EL ALAMIA UNTUK MENANGGULANGI DEGRADASI MORAL,” *Research and Development Journal Of Education* 1, no. 1 (2020): 102–9, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325>.

ini dapat diberikan melalui sosialisasi, pembinaan, atau kegiatan orientasi peserta didik. Dengan memahami alasan di balik setiap aturan, peserta didik akan lebih mudah menerima dan menjalankannya dengan kesadaran, bukan karena rasa takut terhadap hukuman.

2) Menanamkan Nilai dan Pembiasaan Positif (*Moral Feeling*)

Setelah peserta didik memahami arti pentingnya tata tertib, langkah berikutnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan kebiasaan positif terhadap perilaku disiplin.⁴³ Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, serta bersikap sopan kepada guru dan teman. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan melahirkan kebiasaan baik yang tertanam kuat dalam diri peserta didik.

3) Memberikan Keteladanan yang Konsisten (*Moral Action*)

Moral action merujuk pada cara seseorang mengimplementasikan nilai-nilai moral yang telah dipahami dan dihayati ke dalam perilaku nyata dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, *moral action* adalah puncak dari proses internalisasi nilai moral, yaitu ketika seseorang tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga mampu melakukan yang benar. Keteladanan yang diberikan secara nyata oleh pendidik

⁴³ Abyantara Ahnaf Sujana and Rahmamu Wijaya, "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENEGAKKAN TATA TERTIB DAN PEMBELAJARAN PPKN DI SMKN 5 SURABAYA," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>.

kepada peserta didik menjadi bentuk pengajaran yang paling efektif, karena peserta didik tidak hanya mendengar tentang nilai-nilai moral, tetapi juga melihat dan menirunya secara langsung. Tindakan moral ini tidak muncul dengan instan, tetapi melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan sosial yang berulang.

3. Kajian Tentang Program Salam Pagi Sebagai Metode Pendidikan

a. Kegiatan salam pagi sebagai program sekolah

Salam Pagi didefinisikan sebagai kegiatan sapaan atau ucapan pagi yang dilakukan secara kolektif di lingkungan sekolah, melibatkan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam bentuk salam, salim, dan interaksi positif sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Melalui Program Salam Pagi, sekolah melakukan beberapa upaya untuk membangun kepatuhan peserta didik, di antaranya membiasakan peserta didik datang tepat waktu, menanamkan sikap sopan santun kepada guru, membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, serta melakukan pengawasan secara langsung terhadap kerapian dan kedisiplinan peserta didik sebelum memasuki lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberian arahan dan nasihat secara konsisten terkait pentingnya menaati tata tertib sekolah.

Pendekatan dalam program Salam Pagi selaras dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses

observasi, meniru, dan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.⁴⁴

Albert Bandura menegaskan bahwa Individu juga memperoleh pembelajaran melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, tidak hanya dari pengalaman secara langsung, kemudian menirukan dan menginternalisasikan perilaku tersebut dalam dirinya.⁴⁵

Dalam konteks pendidikan, teori ini menempatkan lingkungan sekolah sebagai ruang sosial yang relevan dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Program Salam Pagi, yang mencakup interaksi harian dan terjadwal antara pendidik dan peserta didik, berperan sebagai instrumen untuk menumbuhkan prinsip-prinsip kedisiplinan serta kepatuhan terhadap norma dan peraturan institusi pendidikan.

Melalui kegiatan ini, yang sering kali dilakukan di awal hari sekolah, guru dapat memodelkan perilaku yang tepat, seperti salam yang sopan dan respons yang teratur, sementara peserta didik belajar untuk merespons dengan cara yang sama, sehingga membentuk rutinitas yang konsisten dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya tata tertib. Hal tersebut mencerminkan proses observasi, meniru, dan interaksi sosial di lingkungan sosial dalam hal ini sekolah dan program salam pagi sebagai media interaksi sosial sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura.

⁴⁴ Ansani and Samsir, "Bandura ' s Modeling Theory."

⁴⁵ Debi Irama, Sutarto Sutarto, and Syamsul Risal, "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA DALAM PEMBELAJARAN PAI," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2023): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

b. Relevansi program salam pagi dalam pendidikan Islam

Dalam kerangka pandangan pendidikan Islam, program Salam Pagi menunjukkan keterkaitan yang mendalam dan signifikan karena selaras dengan misi pendidikan Islam yaitu mewujudkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.⁴⁶ Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan adab melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan Salam Pagi yang mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dapat menjadi media efektif dalam menanamkan karakter islami di lingkungan sekolah. Secara etimologis, kata “salam” dalam bahasa Arab berarti kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan. Dalam konteks Islam, mengucapkan salam merupakan bagian dari ajaran Rasulullah SAW. yang bernilai ibadah.

Salam Pagi mengandung unsur pendidikan akhlak dan pembentukan karakter islami. Setiap peserta didik dilatih untuk menghormati guru, menyapa dengan sopan, menjaga kebersihan diri dan kerapian berpakaian, serta hadir tepat waktu. Semua hal ini merupakan bagian dari akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam.⁴⁷ Dalam Al-Qur'an,

⁴⁶ Ach Zayyadi and Umami Farhatil Unsiyyah, “Analisis Nilai Sosial Dalam Al-Quran Untuk Mengatasi Terjadinya Social Withdrawal,” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2025): 93–104, <https://doi.org/10.62109/ijiat.v6i1.157>.

⁴⁷ Nurjanatim Muslimah, Dedih Surana, and Huriah Rachmah, “Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah

Allah SWT memberi perintah kepada seluruh umat Islam untuk selalu menebarkan salam dan berbuat baik kepada sesama.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Apabila kamu diberi salam, maka balaslah salam itu dengan yang lebih baik, atau balaslah dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah Maha Menghitung segala sesuatu.” (QS. An-Nisa: 86)⁴⁸

Ayat tersebut menjadi dasar penting bahwa memberi salam dan menghargai orang lain adalah bagian dari ibadah sosial (mu’amalah), yang dapat menumbuhkan budaya saling menghormati di lingkungan pendidikan. Melalui Salam Pagi, nilai tersebut diimplementasikan secara nyata sehingga peserta didik terbiasa berperilaku sopan, rendah hati, dan menghormati orang lain tanpa melihat strata sosial.

Selain itu, Salam Pagi juga memiliki relevansi dengan konsep tarbiyah dalam Islam. Tarbiyah berarti proses mendidik dan menumbuhkan potensi peserta didik yang mencakup semua aspek spiritual (ruhiyah), akal (‘aqliyah), dan perilaku (akhlaqiyah).⁴⁹ Kegiatan Salam Pagi mencerminkan prinsip tarbiyah melalui pembiasaan nilai-nilai adab sejak dini. Interaksi harian antara guru dan peserta didik di pagi hari secara bertahap menumbuhkan

Ibtidaiyah,” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v10i2.34923>.

⁴⁸ Tim Penerjemah, *Al-Qur’an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Al-Mahira, 2015).

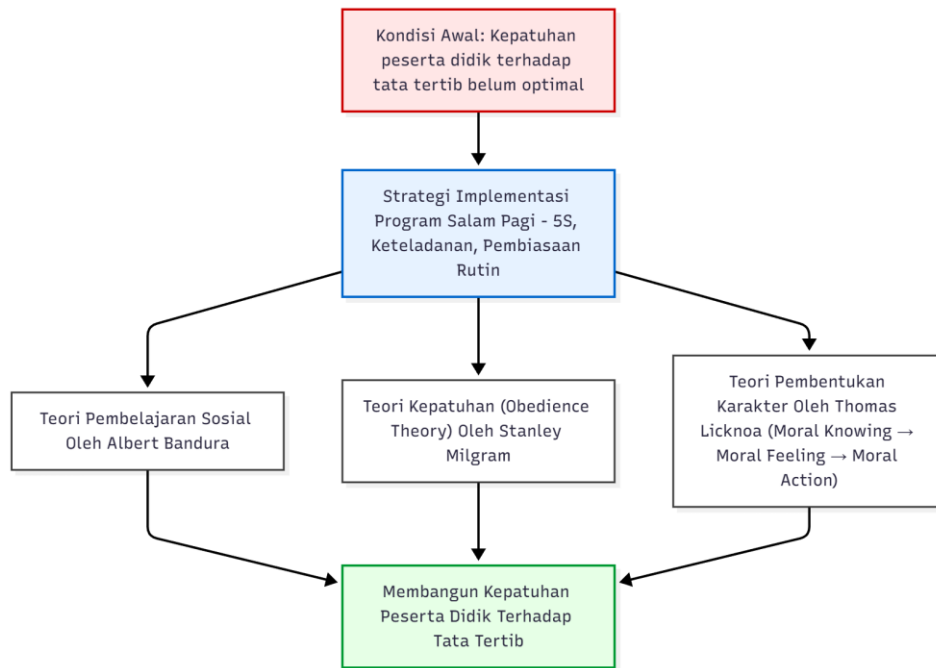
⁴⁹ Muhammad Iqbal, Achfa Yusra Panjaitan, and dkk, “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.

kedekatan emosional melalui dialog yang hangat dan saling mendukung, rasa hormat melalui penghargaan terhadap peran masing-masing, serta rasa tanggung jawab melalui penguatan disiplin dan partisipasi aktif.

Peran guru sebagai penyampai materi tidaklah cukup, tetapi juga sebagai *uswah hasanah*, yaitu contoh teladan yang baik bagi peserta didik, berdasarkan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. dalam mendidik para sahabatnya dengan kelembutan dan keteladanan.⁵⁰ Dari sisi pendidikan karakter Islami, program Salam Pagi berkontribusi dalam pembiasaan nilai-nilai inti yang ditekankan dalam Islam seperti disiplin, tanggung jawab, amanah, dan menghargai waktu. Dengan membiasakan hadir tepat waktu dalam kegiatan Salam Pagi, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik, selaras dengan ajaran Islam.

⁵⁰ Sopiatun Nahwiyah, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, "Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Rasulullah Dalam Mendidik Sahabatnya," *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 1 (2025): 296–307, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3478>.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. John W. Creswell, pendekatan kualitatif dijelaskan sebagai teknik yang digunakan untuk mengkaji dan mengerti secara mendalam makna, pandangan, serta pengalaman yang dimiliki oleh perorangan atau komunitas terkait gejala sosial atau isu kemanusiaan.⁵¹

Dalam pendekatan ini, proses analisis umumnya dilakukan dengan cara deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan penjelasan mendalam dan rinci tentang fenomena yang sedang dikaji, sehingga pembaca dapat memahami konteks, pola, dan makna di balik kejadian tersebut secara lebih jelas. Analisis deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pengalaman subjek, interaksi sosial, serta dinamika yang terjadi dalam situasi nyata, tanpa terjebak pada pengukuran numerik.

Dengan menggunakan metode kualitatif untuk penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Studi kasus adalah cara untuk memahami konteks tertentu secara lengkap, yang mencakup semua aspek dari kasus yang spesifik dan nyata di dunia nyata. Studi kasus ini melibatkan pemilihan tema dan kasus, pengumpulan data menggunakan berbagai teknik (seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi), serta analisis data untuk memahami kejadian dalam konteksnya yang rumit. Jenis

⁵¹ John W. Creswell, 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

penelitian ini berguna untuk memahami penerapan program Salam Pagi di sekolah secara menyeluruh, karena setiap sekolah atau lembaga pendidikan mungkin memiliki kondisi yang berbeda yang memengaruhi pelaksanaan program tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

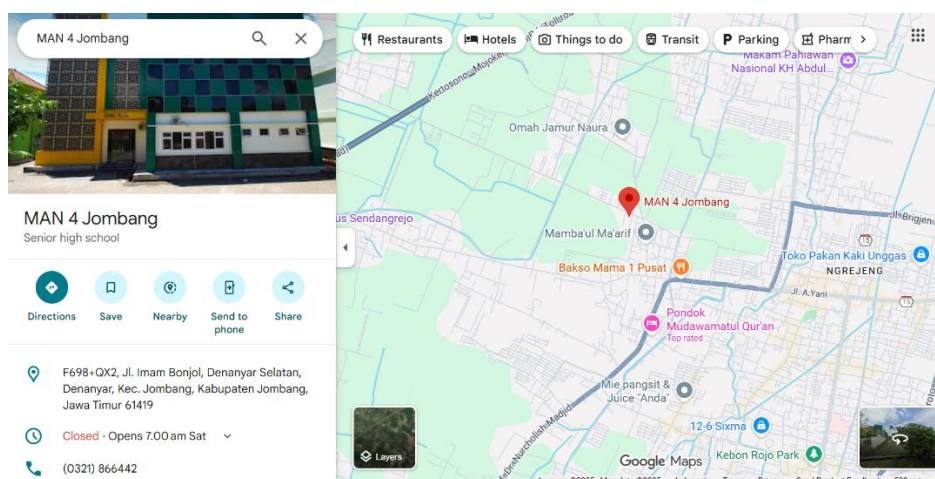
Peneliti hadir secara langsung dalam penelitian ini, karena bersifat aktif dan terlibat langsung dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang berpengaruh dan menjadi kunci pada hasil penelitian.⁵² Sebagai peneliti, penulis akan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan program Salam Pagi serta melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian yang terdiri dari wakil kepala bidang kesiswaaan, guru yang berkontribusi dalam pelaksanaan salam pagi, dan peserta didik yang terlibat dalam proses salam pagi. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian membuka peluang bagi pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya yang berlangsung di madrasah serta diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program Salam Pagi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Jombang yang berada di bawah pengawasan Direktorat Kurikulum, Sarana, Kepegawaian, dan Kesiswaan Madrasah, yang merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama Republik Indonesia. MAN 4

⁵² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

Jombang diakui sebagai madrasah negeri dengan status akreditasi A, yang menunjukkan kualitas pendidikan tinggi berdasarkan standar nasional, dan tercatat dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131135170004. Selain itu, sekolah ini juga terdaftar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20579956, yang memfasilitasi integrasi data pendidikan nasional. MAN 4 Jombang juga merupakan salah satu madrasah unggulan di wilayah Jawa Timur yang fokus pada pengembangan pendidikan Islam dibawah naungan pondok pesantren Mambaul Ma'arif Jombang. Lokasinya di pusat kota Jombang memungkinkan akses mudah bagi peserta didik dari berbagai daerah sekitar. Sekolah ini memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1970-an, dan telah berkembang menjadi pusat pembelajaran yang menekankan nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan prestasi akademik. Dengan akreditasi A, MAN 4 Jombang memenuhi kriteria mutu seperti kurikulum yang seimbang antara ilmu umum dan agama, fasilitas yang memadai, serta tenaga pendidik yang kompeten.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya program Salam Pagi yang diterapkan di MAN 4 Jombang dengan konsisten setiap harinya untuk membangun kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.
2. Peneliti memiliki pengalaman langsung sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di MAN 4 Jombang selama 4 bulan mulai tanggal 13 Januari 2025 - 15 Mei 2025 pada perkuliahan semester genap, yang memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sekolah, kondisi peserta didik, dan implementasi program Salam Pagi, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat dan etis dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, yakni pemilihan subjek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai dan relevan dengan fokus penelitian.⁵³

1. Bapak Moh. Nasrudin, S.Ag selaku waka kesiswaan MAN 4 Jombang, yang memiliki wewenang dalam merancang kebijakan, menetapkan aturan, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas program Salam Pagi. Mereka dapat memberikan informasi mengenai tujuan program,

⁵³ Murdiyanto.

mekanisme pelaksanaan, serta dampak yang dirasakan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik secara umum.

2. Guru yang terlibat dalam program Salam Pagi juga menjadi subjek penting dalam penelitian ini. Guru-guru tersebut berperan langsung dalam kegiatan pagi hari, seperti menyambut peserta didik, mengawasi kerapian dan ketertiban, serta memberikan pengarahan moral dan spiritual sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan demikian, observasi dan wawancara terhadap guru yang terlibat dalam implementasi salam pagi memberikan gambaran tentang strategi, metode pembiasaan, serta pendekatan edukatif yang digunakan untuk membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib madrasah.
3. Peserta didik MAN 4 Jombang. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian merupakan peserta didik MAN 4 Jombang yang secara rutin mengikuti kegiatan Salam Pagi setiap hari. Penelitian ini menitikberatkan pada peserta didik karena tujuannya adalah mengidentifikasi sikap patuh mereka pada tata tertib sekolah. Dari mereka diharapkan diperoleh informasi mengenai perubahan perilaku, kedisiplinan, serta respon terhadap pelaksanaan program.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari informan yang terlibat aktif dan memiliki wawasan mendalam mengenai implementasi program Salam Pagi. Pengumpulan data tersebut dilakukan menggunakan tiga metode utama yakni wawancara, observasi, serta

dokumentasi, yang memastikan keaslian dan kedalaman data untuk analisis yang akurat.⁵⁴

2. Data Sekunder

Sumber eksternal yang relevan dan dapat mendukung analisis serta pemahaman terkait dengan topik penelitian dikategorikan sebagai data sekunder. Dari sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkaya perspektif penelitian dan menguatkan landasan teori mengenai pelaksanaan program Salam Pagi sebagai upaya membangun kepatuhan peserta didik. Beberapa contoh sumber eksternal yang digunakan adalah buku, artikel ilmiah, dan karya ilmiah lainnya.⁵⁵

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁶ Peran peneliti sebagai instrumen menuntut keterlibatan langsung di lapangan dan penguasaan yang baik terhadap objek penelitian maupun pendekatan metodologis yang diterapkan. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁷

1. Observasi

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif (*participant observation*), di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk

⁵⁴ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, Harfa Creative, 2023.

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁵⁶ Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁵⁷ H Nazar Naamy and M Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Winengan, 1st ed. (Mataram: sanabilpublishing, 2019).

mengamati pelaksanaan program Salam Pagi secara nyata. Melalui pedoman observasi ini, peneliti memusatkan perhatian pada berbagai aspek kegiatan, seperti bagaimana pelaksanaan rutin Salam Pagi setiap hari, bentuk interaksi antara guru petugas salam pagi dan peserta didik, serta bagaimana kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib madrasah. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana guru dan tenaga pendidik memberikan keteladanan serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Observasi ini membantu peneliti memahami dinamika nyata di lapangan, baik dari segi perilaku peserta didik maupun strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai kepatuhan.

2. Wawancara

Teknik semi-terstruktur dalam wawancara digunakan peneliti agar arah pertanyaannya selain jelas juga tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan mereka secara bebas.⁵⁸ Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan, pelaksanaan, serta strategi yang digunakan dalam program Salam Pagi. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi dari berbagai pihak, seperti wakil kepala bidang kesiswaan, guru petugas Salam Pagi, dan peserta didik. Beberapa aspek yang digali meliputi peran guru dalam menumbuhkan kepatuhan peserta didik, bentuk pembiasaan yang diterapkan selama kegiatan Salam Pagi, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program, serta respon peserta didik terhadap

⁵⁸ Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*.

implementasi program tersebut. Dengan wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan dinamika pembentukan kepatuhan di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis dan arsip resmi madrasah yang relevan dengan pelaksanaan program Salam Pagi. Data yang dikumpulkan meliputi dokumen tata tertib sekolah, daftar kehadiran peserta didik, foto-foto kegiatan Salam Pagi dan dokumen penunjang lainnya. Melalui data dokumentasi ini diharapkan dapat menguatkan informasi yang sebelumnya telah didapat melalui observasi dan wawancara dapat diverifikasi kebenarannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang relevan dan mendalam diperoleh peneliti melalui tiga teknik utama. Teknik-teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik digunakan untuk Menghimpun data dari berbagai sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

1. Observasi

Melalui observasi, pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilakukan dan keadaan, perilaku, maupun situasi di lapangan direkam serta dicatat. Menurut Sugiyono, observasi dalam penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terlibat langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang faktual dan alami.⁵⁹ Dalam pelaksanaannya,

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, vol. 17 (Bandung: ALFABETA, 1385).

observasi harus dilakukan dengan hati-hati agar keberadaan peneliti tidak memengaruhi perilaku objek yang diamati, sehingga data yang diperoleh tetap menggambarkan kondisi sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam.⁶⁰ Proses wawancara juga merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan penggunaan bahasa, ekspresi, dan simbol. Agar data yang diperoleh valid, peneliti harus memperhatikan situasi wawancara, etika bertanya, serta keterbukaan informan dalam memberikan jawaban. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang mengacu pada pedoman pertanyaan pokok tetapi tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pandangannya secara mendalam.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi difungsikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis atau bukti fisik yang telah ada sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen resmi, laporan kegiatan, foto, maupun arsip lembaga. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang faktual, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan dan data yang dihasilkan dari teknik lainnya.

⁶⁰ Prof. Dr. Sugiyono.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar dapat diandalkan, tepat sasaran, dan menunjukkan konsistensi tinggi di sepanjang proses penelitian maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dijalankan untuk menjamin bahwa output penelitian mencapai standar keabsahan sehingga temuan akhir dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.⁶¹

Triangulasi sumber dan triangulasi metode diterapkan oleh peneliti. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui perbandingan data yang dikumpulkan dari sejumlah informan yakni waka kesiswaan, guru petugas Salam Pagi, dan peserta didik dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian informasi. Triangulasi metode dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶² Melalui penggabungan ketiga metode tersebut, peneliti berupaya melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai objek penelitian. Apabila hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan kesamaan pola, kecenderungan, atau saling mendukung satu

⁶¹ Prof. Dr. Sapto Haryoko Handoko M.Pd, Drs. Bahtiar M.Pd, and Fajar Arwadi S.Pd. M.Sc, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 1st ed. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).

⁶² Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

sama lain, maka data tersebut dapat dianggap memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.⁶³

I. Analisis Data

Setelah memperoleh data serta mengumpulkannya menjadi satu, selanjutnya proses analisis data diberlakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis ini terdiri dari empat komponen utama yang saling terhubung, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase awal sekaligus bagian integral dari siklus analisis data interaktif. Proses analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan setelah seluruh data selesai dikumpulkan, melainkan sudah dimulai sejak peneliti pertama kali turun ke lapangan. Peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi mengenai topik penelitian yaitu Strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang.

⁶³ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶⁴ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan serta dokumen empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti menyaring seluruh hasil wawancara dan observasi untuk membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, kemudian merangkum data yang kompleks tersebut menjadi pernyataan yang lebih ringkas. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean awal (coding) untuk menerjemahkan data ringkas ke dalam bentuk konsep, sehingga data yang terkumpul memiliki bentuk yang lebih tajam, terarah, dan siap untuk diorganisasikan ke tahap berikutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan fase pengorganisasian dan perakitan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁶⁵ Setelah data melalui proses kondensasi, peneliti menyajikan informasi tersebut agar alur dan polanya terlihat jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yang dikombinasikan dengan penggunaan matriks atau tabel ringkasan untuk memetakan perbandingan jawaban antar

⁶⁵ Rudi Hariawan et al., “Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian, Analisis Data, Dan Triangulasi,” *Jurnal Dedikasi Madani* 4, no. 2 (2025): 93–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18625>.

informan, serta bagan atau alur sistematis untuk memvisualisasikan hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi secara berulang dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti kuat dan konsisten dengan data yang ditemukan selama kegiatan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti menjalani serangkaian langkah sistematis yang terstruktur untuk memastikan proses penelitian berjalan lancar dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya pada bidang pendidikan, kemudian menentukan topik permasalahan dan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti meninjau dan mengkaji berbagai referensi dari beberapa sumber bacaan yang selaras dengan topik yang dikaji agar terbangun dasar pengetahuan teoritis yang kuat dan memahami konteks historis atau konseptual dari masalah yang diteliti.

2. Tahap Kegiatan lapangan

Pada tahap berikutnya, kegiatan lapangan dilakukan dengan menempatkan peneliti secara langsung di lokasi penelitian agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara maksimal. Selama berada di lapangan, data diperoleh melalui teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung secara teratur terhadap berbagai fenomena atau perilaku yang tampak pada situasi penelitian untuk mendapatkan wawasan empiris. Kemudian wawancara, yang merupakan dialog mendalam dan terstruktur dengan subjek penelitian seperti guru dan peserta didik untuk menggali perspektif pribadi, dan yang terakhir dokumentasi, berupa pengumpulan bahan tertulis, visual, atau arsip yang mendukung data primer.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menjadi bagian ketiga dari prosedur penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti memproses dan mengorganisir informasi mentah yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana menjadi data yang lebih terstruktur sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Tahap Pelaporan data

Tahap pelaporan data menjadi bagian keempat sekaligus penutup dari prosedur penelitian yang dilalui peneliti. Pada tahap ini, peneliti melaporkan data yang diperoleh kemudian disusun menjadi sebuah karya ilmiah skripsi yang ditulis dengan memerhatikan pedoman

penulisan karya ilmiah fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 4 Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang secara administratif berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Denanyar Selatan, Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Secara kultural dan geografis, MAN 4 Jombang berada dalam kawasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang beralamat di Jl. KH. Bisri Syansuri No. 21 Denanyar Selatan.⁶⁶ Lingkungan pesantren tersebut menjadi bagian integral dalam membentuk karakter religius peserta didik serta kultur akademik madrasah. Adapun batas wilayah madrasah adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Jl. KH. Bisri Syansuri, sebelah selatan berbatasan dengan MTsN 4 Jombang, sebelah timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Al Madinah dan Pondok Pesantren Al Hikam, serta sebelah barat berbatasan dengan area persawahan dan Perumahan Griya Anggrek Denanyar. Letak ini menjadikan madrasah berada dalam lingkungan yang religius sekaligus relatif kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

⁶⁶ Nur Widyatus Sa'adah et al., "MANAJEMEN KESISWAAN MAN 4 JOMBANG DALAM MENUNJANG PRESTASI PESERTA DIDIK," *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 2, no. 2 (2024): 39–48.

Dari sisi historis, MAN 4 Jombang memiliki akar panjang dalam tradisi pendidikan Islam di Jombang. Lembaga ini bermula dari Madrasah Mahadi'ul Huda yang didirikan pada tahun 1923 oleh ulama kharismatik nasional, KH. Bishri Syansuri, yang juga dikenal sebagai salah satu pendiri Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1969, berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1969, madrasah tersebut dinegerikan dengan nama MAN Denanyar Jombang. Selanjutnya, melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016, nomenklatur resmi berubah menjadi MAN 4 Jombang sebagaimana dikenal hingga saat ini.⁶⁷ Dalam aspek orientasi pendidikan, MAN 4 Jombang menitikberatkan pada pembentukan peserta didik yang religius, berwawasan kebangsaan, dan berbudaya hidup sehat. Landasan nilai yang digunakan adalah akidah Ahlussunah wal Jamaah an-Nahdliyah, dengan semangat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Orientasi ini tercermin dalam penguatan karakter keislaman yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah.

Adapun program peminatan yang tersedia di MAN 4 Jombang meliputi jurusan IPA, IPS, Bahasa, Agama, dan Program Khusus Keagamaan (PK). Keseluruhan program tersebut dirancang untuk

⁶⁷ M. Aliyul Wafa and Eni Aprelia, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALIASASI NILAI-NILAI RELIGIUS DI MAN 4 JOMBANG," *Al Furqan :JurnalAgama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 1797–1812.

menjawab kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten di berbagai bidang, tanpa meninggalkan identitas keislaman madrasah.

2. Visi dan Misi MAN 4 Jombang

Visi dan misi merupakan landasan utama dalam menentukan arah kebijakan serta pengembangan lembaga pendidikan. Visi menjadi gambaran ideal yang ingin diwujudkan oleh madrasah di masa mendatang, sedangkan misi memuat langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut ini dipaparkan visi dan misi MAN 4 Jombang.

Gambar 4. 1 Visi dan Misi MAN 4 Jombang



3. Struktur Organisasi MAN 4 Jombang

Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan berperan penting dalam mengatur pembagian tugas dan koordinasi kerja. Kepala Madrasah sebagai pimpinan utama bertanggung jawab atas pengelolaan dan kebijakan lembaga, serta dibantu oleh para wakil kepala sesuai

bidangnya. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan turut mendukung pelaksanaan program dan operasional madrasah secara terpadu. Berikut merupakan susunan struktur organisasi di MAN 4 Jombang.

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi MAN 4 Jombang



4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 4 Jombang

Data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diperoleh melalui dokumentasi serta informasi dari pihak sekolah. Data ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sumber daya manusia yang ada di sekolah, baik yang berperan sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 4 Jombang dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Jombang

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN
1	MOH. ILYAS	196903092007011042	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
2	MUHAMMAD ALI MAKHFUD, S.Pd	196610192005011002	Guru Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya
3	DJUM'ATIN, S.Pd	196705262014112001	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
4	Dra. HANIFAH	196706042003122001	Guru Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya
5	Dra. ANIS CHUSNUL IFTITACH, M.Pd.I	196804211995032002	Guru Pembina (IV/b) Tk.I	Guru Ahli Madya
6	Drs. KAMTO	196805021994021001	Guru Pembina (IV/b) Tk.I	Guru Ahli Madya
7	Dra. LULUK NADLIF ULFIJAH	196805202007012033	Penata (III/c)	Guru Ahli Muda
8	Dra. Hj. AMINATUR ROSYIDAH, M.Pd.I	196807042005012001	Guru Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya
9	ROKHIMIN, SH, S.Pd, M.Pd	196809202007011028	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
10	MUHAMMAD MAKIN, M.Pd	197011122005011003	Guru Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya
11	NIKMATURROCHMAH, S.Pd, M.Pd.I	197205231998032003	Guru Pembina (IV/b) Tk.I	Guru Ahli Madya
12	MOHAMMAD RIFAI, S.Psi, S.Pd	197209192007101001	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
13	ELLY ROHMAHWATI, S.Pd	197211212007012014	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
14	AGUSMAD, S.Pd	197305122007101004	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
15	DEWI ARISTIYOWATI, S.Pd	197308142005012004	Guru Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya
16	MUSABBIHIN, S.Pd	197308182005011002	Guru Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya
17	MA'ARIF, S.Pd.I	197403052007011042	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
18	MOH. NASRUDIN, S.Ag	197403252005011003	Guru Pembina (IV/b) Tk.I	Guru Ahli Madya
19	MUHAMMAD ZUNIN, Lc	197507192007101004	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
20	AL HAKAM FAISOL, Lc	197511022007101003	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
21	AHMAD NADLIF, S.Kom	197606062007101004	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
22	UMAR FARUQ, S.Pd	197702042007101004	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
23	IRA PURWANDARI, S.Si	197811122007102004	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
24	DIDIK PRATIKNO, S.Si, M.Pd.I	198111082009011015	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
25	Dr. AZIZ JA'FAR, S.Th.I, M.Pd.I	197610062007101008	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
26	ATO'ILAH, S.Pd	197503272007101001	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
27	SYUBBANUL MUJTAHID, S.Pd	197407042007101003	Penata Tk.I (III/d)	Guru Ahli Muda
28	MUJIYONO, S.Pd	197909102007101003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Ahli Pertama
29	BAKHRUDIN PUTRA PRIHATMAKA, S.Or	199212212019031013	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
30	YULIA FATMAWATI	199207012019032027	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
31	FITRI WULAN SARI	198508202019032007	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
32	SOFARULLOH, S.Pd.I	197411262009011006	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
33	DHINDA PUTRI IKA SARI, S.Pd	199001232019032013	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
34	FAHRUL HAKIM, S.Pd	199206092019031010	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
35	RISYALAH DIWANDINI, S.Pd	199406222019032027	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
36	SITI LUKLUHUL ROZIQOH	199204072019032027	Penata Muda Tk.I (III/b)	Guru Ahli Pertama
37	DANANG TEGUH FAMBUDI	199101102019031014	Penata Muda (III/b)	Guru Ahli Pertama
38	NUR LAILIS SA'ADAH, S.Pd	199006062025052002	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama
39	KARTIKA CAHYA PERTIWI, S.Pd	198912232025052001	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama
40	LINA YULIA SARI, S.Pd	200207052025052003	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama
41	RINE NOVITA SETYAWAN, S.Pd	199908212025052008	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama
42	NUR KHOLOIFATUL ILIYIN, S.Hum	199906032025052007	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama
43	ALIEF SETYAWATI, S.Pd	198703072023212043	IX	Guru Ahli Pertama
44	ACH. TAUFILUL UMAM, S.Pd.I	199103162023211013	IX	Guru Ahli Pertama
45	AKHMAD MUZAKKI, S.Pd.I	198809062023211023	IX	Guru Ahli Pertama
46	AR RIZA AYU S RAHMAWATI, S.Pd.I	199204292023212042	IX	Guru Ahli Pertama
47	MUHAMMAD FIKRI AMBARY, S.Pd.I	199010052023211027	IX	Guru Ahli Pertama
48	PRIYOSO, S.Pd	198006032023211014	IX	Guru Ahli Pertama
49	AULIA ROHMAH, S.Pd.I	199105232025212006	IX	Guru Ahli Pertama
50	URWATUL WUTSQO, S.Pd.I	198501052025212022	IX	Guru Ahli Pertama
51	MUHAMMAD SYFAUS SURUR, S.Pd.I	198310222025211008	IX	Guru Ahli Pertama
52	BUDI SETIADI, S.Kom	198005262025211003	IX	Guru Ahli Pertama

53	FARAH AGUSTIN, S Pd	199008252025212015	IX	Guru Ahli Pertama
54	JAMIRAN, S Pd I	198406072025211012	IX	Guru Ahli Pertama
55	M. NURUL HUDA, M Pd	199009192025211007	IX	Guru Ahli Pertama
56	ARI FIRDIYANTI NINGTYAS, S Sos	198512192025212015	IX	Guru Ahli Pertama
57	INDAH TRI WAHYUNI, S Pd	198712192025212007	IX	Guru Ahli Pertama
58	FURQON AMIN	197604152025211005	IX	Guru Ahli Pertama
59	LEXSONO HANDIK, S Pd	198901202025211015	IX	Guru Ahli Pertama
60	MAUIDHOTUL HASANAH, S Pd	198903012025212051	IX	Guru Ahli Pertama
61	SISTA NURHASANAH SARI, S Pd	199006182025212039	IX	Guru Ahli Pertama
62	RAHMAT WAHYUDI IRIANTO, S Pd	199108072025211021	IX	Guru Ahli Pertama
63	MUHAMMAD AMAN MA'MUN, S Pd I	199211062025211022	IX	Guru Ahli Pertama
64	ARIEK DIFA ROFIQOH, S Si, M Pd	199306042025212057	IX	Guru Ahli Pertama
65	PINAKA SWASTIKA RANI, S Pd	199310062025212047	IX	Guru Ahli Pertama
66	QURROTUL AINI, S Ag	199402032025212041	IX	Guru Ahli Pertama
67	TAHLIYATI, S Pd	199402222025212032	IX	Guru Ahli Pertama
68	SITI KHODIJAH, S Si	199406252025212035	IX	Guru Ahli Pertama
69	MIFTAHUR ROHMAH, S Kom	199504032025212006	IX	Guru Ahli Pertama
70	AINUN KHOSIAH, S Pd I	199504232025212036	IX	Guru Ahli Pertama
71	NUR ISMAH LATIFAH, S Si	199608302025212035	IX	Guru Ahli Pertama
72	SITI FATIMAH JUNITA SARI, S Pd	198806092025212000	IX	Guru Ahli Pertama
73	ALI SYAHBANA DIMYATI, S Pd I	198306072025211017	IX	Guru Ahli Pertama
74	DEWI RATNASARI, S Pd	199404012025212012	IX	Guru Ahli Pertama
75	MOHAMMAD ROY AMRULLOH, S Pd	199504282025211006	IX	Guru Ahli Pertama
76	FEBRI ANNISA PUSPITASARI, S Pd	199602242025212015	IX	Guru Ahli Pertama
77	ILHAM ROSYD PUTRA PERWIRA, S Pd	198910192025211005	IX	Guru Ahli Pertama
78	IZZA AZIZAH, M Pd	199103052025212020	IX	Guru Ahli Pertama
79	RIZQI MUBAROK	198903122025211016	IX	Guru Ahli Pertama
80	ZAINUL MUJIB	199502032025211013	IX	Guru Ahli Pertama
81	MOCHAMAD USMAN, S Pd	198911302025211006	IX	Guru Ahli Pertama
82	KURROTU AINI NIHAYAH	198909032025212014	IX	Guru Ahli Pertama
83	SYAMSUDIN	199111242025211019	IX	Guru Ahli Pertama
84	ZAINUL ARIFIN, S Pd	198405112025211033	IX	Guru Ahli Pertama
85	FARID FAKHRUDIN, S Pd	199811102025211030	IX	Guru Ahli Pertama
86	BILKIS RIZQIYAH, S Si	-	GTT	-
87	KENDORYSDA RIDWAN NGESTY, S Pd	-	GTT	-
88	AZKIYAH ZAM ZAMI ARROHIM, S Pd	-	GTT	-
89	SURYA FIRDAUSY, S Si	-	GTT	-
90	AFI NUR ROHMAH, S	-	GTT	-
91	MOHAMMAD DHIYAUDDIN	-	GTT	-
92	ANITA RAHMAWATI	-	GTT	-
93	SHOFI MELENIA ROMADLONI	-	GTT	-
94	ZULFI FATIHATUS SAHLIYAH	-	GTT	-
95	MUJIYATI	-	GTT	-
96	ZAIDAH IRFANA	-	GTT	-
97	FILA RACHMAWATI	-	GTT	-
98	SISKA AYU WARDANI	-	GTT	-
99	ERLA MASDYAH ARIFIANAH	-	GTT	-
100	RIZKI PUTRI ADIKALIMAS, S Pd	-	GTT	-
101	MOH. EFENDI, S Ag	197403122005011005	Penata Tk. I (III/d)	Ka. Tata Usaha
102	SUTRISNO	197010282007011028	Pengatur (II/c)	Pengadministrasi Perkantoran
103	NUR HAYATI	197110242014112002	Pengatur (II/c)	Pengadministrasi Perkantoran
104	SAFUWAN	197111062014111002	Pengatur (II/c)	Pengadministrasi Perkantoran
105	MASRUKIN	197409132014111003	Pengatur (II/c)	Pengadministrasi Perkantoran
106	RIZKI ANGRIAWAN	199305262025211052	V	Pengadministrasi Perkantoran
107	SHELLY MUSA FAHIRA	199809122025212025	V	Pengadministrasi Perkantoran

108	MARIA ULFA	198907052025212062	V	Pengadministrasi Perkantoran
109	MUHAMMAD HANIF FAYYADHIDIN	199604192025211010	V	Pengadministrasi Perkantoran
110	ARI WIDYANTO	199003042025211015	IX	Penata Layanan Operasional
111	MUHAMMAD DZIKRULLOH	199507092025211014	IX	Penata Layanan Operasional
112	IZZATUL LATIFAH	199312132025212014	IX	Penata Layanan Operasional
113	FATHUN NAJAH	198004102025211012	IX	Penata Layanan Operasional
114	EVI AINUN NAF'AH	199706292025212036	IX	Penata Layanan Operasional
115	GHOZIRUTUL ILMIAH, S Pd I	-	IX	Penata Layanan Operasional
116	REVA EVENDI PUTRA UTAMA	199803112025211045	Paruh Waktu	Penata Layanan Operasional
117	WILDAN MAHMUDI	199510282025211068	Paruh Waktu	Penata Layanan Operasional
118	DIKI IQBALUDDIN	199603102025211055	Paruh Waktu	Penata Layanan Operasional
119	NIZARURRAHMAN	199502182025211048	Paruh Waktu	Penata Layanan Operasional
120	PUJANTO	196606082025211007	Paruh Waktu	Penata Layanan Operasional
121	REZA FAHRISAL QUNAIFI	199112132025211017	Paruh Waktu	Operator Layanan Operasional
122	ABDUL MALIK MAHFUD	197211062025211022	Paruh Waktu	Operator Layanan Operasional
123	IBNU MALIK	-	Paruh Waktu	Operator Layanan Operasional
124	MOCH. SUBCHAN	197801312025211029	Paruh Waktu	Operator Layanan Operasional
125	PRIYO CAHYONO	198104162025211053	Paruh Waktu	Operator Layanan Operasional
126	IFNU KRISTIAWAN	197507102025211050	Paruh Waktu	Pengelola Umum Operasional
127	GATOT MATJOYO	-	Paruh Waktu	Pengelola Umum Operasional
128	KUSMIADI	-	Paruh Waktu	Pengelola Umum Operasional
129	ABDUL MUNIB	197004042025211027	Paruh Waktu	Pengelola Umum Operasional
130	ANTOK WIRYANTO	-	PTT	-
131	NUR KHASANAH	-	PTT	-
132	HAMIM	-	PTT	-
133	SANDI	-	PTT	-

5. Data Peserta Didik MAN 4 Jombang

Data peserta didik diperoleh melalui dokumentasi sekolah dan informasi dari pihak terkait. Data ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi peserta didik di sekolah sebagai subjek dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Keberadaan peserta didik menjadi bagian penting dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran serta pelaksanaan berbagai program sekolah. Adapun data peserta didik di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

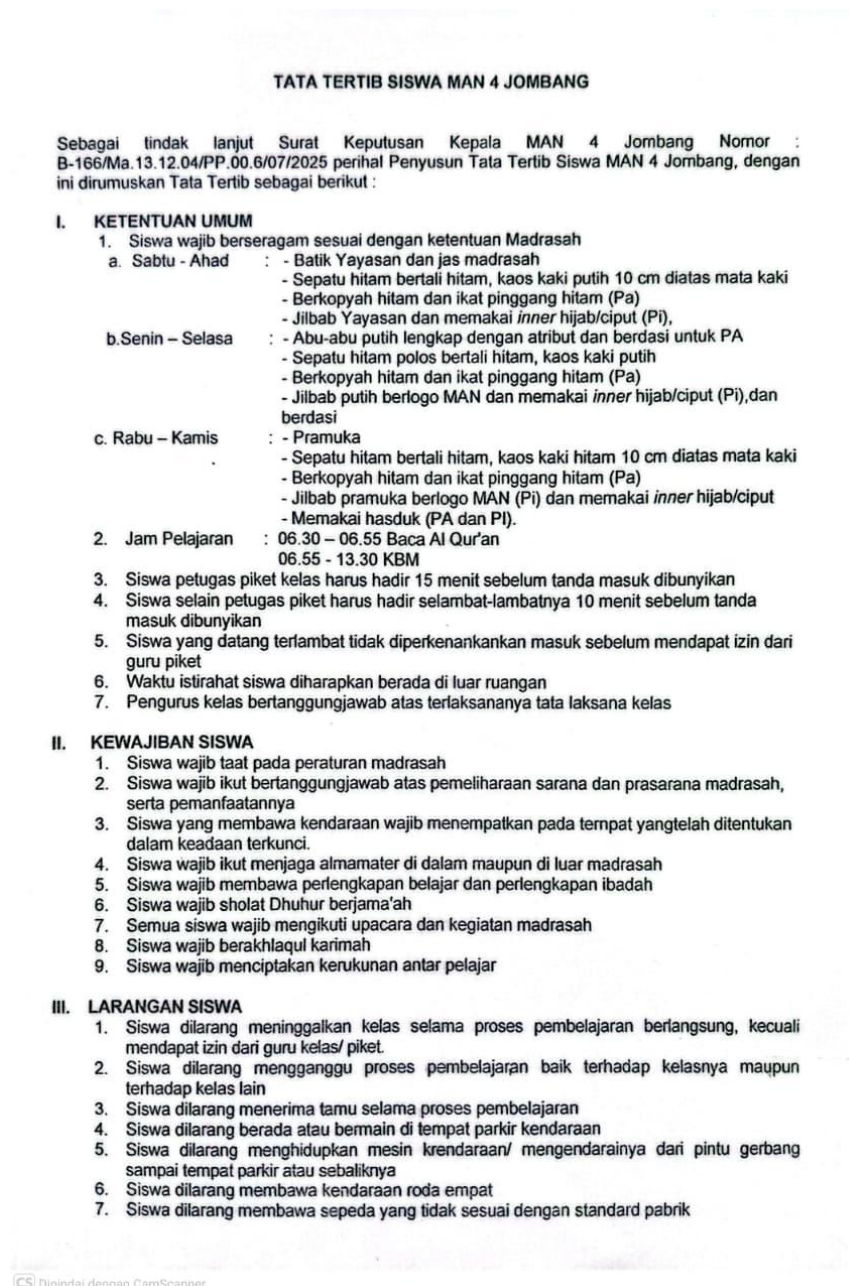
Gambar 4. 4 Data Peserta Didik MAN 4 Jombang

MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG REKAPITULASI JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2025-2026									
Jml Kls	X		Pa	Pi	KURMER				Total
1	1	X - A	24						428
2	2	X - B	28						
3	3	X - C	27						
4	4	X - D	28						
5	5	X - E	31						
6	6	X - F		24					
7	7	X - G		33					
8	8	X - H		32					
9	9	X - I		31					
10	10	X - J		28					
11	11	X - K		27					
12	12	X - L		29					
13	13	X - MANPK 1	30						
14	14	X - MANPK 2		26					
15	15	X - OLIMPIADE	8	19					
16	16	X - KBC	1	2					
Jumlah Kelas X			177	251					
Jml Kls	XI		Pa	Pi	MIA	IB	IIS	IIK	Total
17	1	XI - A	30						492
18	2	XI - B	32						
19	3	XI - C	33						
20	4	XI - D	33						
21	5	XI - E	35						
22	6	XI - F	34						
24	7	XI - G		22					
25	8	XI - H		31					
26	9	XI - I		32					
27	10	XI - J		29					
28	11	XI - K		29					
29	12	XI - L		36					
30	13	XI - M		34					
31	14	XI - N		26					
32	15	XI MAPK - 1	29						
33	16	XI MAPK - 2		27					
Jumlah Kelas XI			226	266					
Jml Kls	XII		Pa	Pi	MIA	IB	IIS	IIK	Total
34	1	XII A	19		170				509
35	2	XII B	31						
36	3	XII C	32						
37	4	XII D	31						
38	5	XII E	28						
39	6	XII F	29						
40	7	XII G		33		33			
41	8	XII H		36					
42	9	XII I		37					
43	10	XII J		35					
44	11	XII K		36			184		
45	12	XII L		39					
46	13	XII M		37					
47	14	XII N		28					
48	15	XII MAPK - 1	23					74	
49	16	XII MAPK - 2		23					
50	17	KBC	6	6					
Jumlah Kelas XII			199	310					
Jumlah keseluruhan (Pa-Pi)			602	827	MIA	IB	IIS	IIK	1429
Jumlah Keseluruhan Per Jurusan					170	33	184	74	

6. Tata Tertib MAN 4 Jombang

Data mengenai tata tertib sekolah diperoleh melalui dokumentasi dan hasil wawancara dengan pihak sekolah. Tata tertib sekolah disusun sebagai pedoman bagi peserta didik dalam berperilaku dan menjalankan kewajibannya di lingkungan sekolah.

Gambar 4. 5 Tata Tertib MAN 4 Jombang



8. Siswa dilarang memakai atribut selain atribut madrasah
9. Siswa dilarang merayakan hari ulang tahun dan pesta lainnya di madrasah kecuali mendapat izin
10. Siswa dilarang membawa rokok dan merokok
11. Siswa dilarang melompat pagar atau jendela
12. Siswa dilarang memakai perhiasan yang berlebihan serta berbandan yang tidak sesuai dengan kepribadian
13. Siswa dilarang mengganggu, menyakiti, mengintimidasi dan memeras antar siswa
14. Siswa dilarang membawa HP, MP3, MP4, tablet
15. Siswa dilarang mengaktifkan laptop kecuali mendapatkan perintah atau izin dari guru bidang studi
16. Siswa dilarang bertindak asusila
17. Siswa dilarang menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal (geng)
18. Siswa dilarang membawa senjata tajam dan senjata api
19. Siswa dilarang membawa, menggunakan, serta mengedarkan NARKOBA ataupun minuman keras
20. Siswa dilarang membawa, melihat dan mengedarkan produk-produk pornografi
21. Siswa dilarang makan dan minum selama proses pembelajaran
22. Siswa dilarang mengupload konten di media sosial dengan menggunakan atribut madrasah kecuali untuk kepentingan madrasah

IV. HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mendapatkan pelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Siswa berhak mendapatkan bimbingan/ pembinaan yang baik berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar dan skill
3. Siswa berhak memilih dan mengikuti kegiatan extra kurikuler sesuai dengan minatnya
4. Siswa berhak dan memiliki kesempatan yang sama untuk ikut dan diikuti pada kegiatan lomba, open tournament, olimpiade dan lain-lain baik yang diselenggarakan di lingkungan madrasah, kota, provinsi, nasional hingga internasional sesuai dengan ketentuan yang ada
5. Siswa berhak mendapatkan penanganan yang baik atas kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran di kelas, di luar kelas ataupun di laboratorium
6. Siswa berhak mendapatkan layanan kepustakaan melalui prosedur peminjaman yang berlaku di perpustakaan
7. Siswa berhak mendapatkan perhatian dan perlindungan serta penyelesaian atas hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, kecelakaan dan lain-lain sesuai dengan kemampuan madrasah
8. Siswa berhak menggunakan fasilitas madrasah untuk suatu kreasi, seni, olahraga, olimpiade dan lain-lain di bawah pembinaan guru/ Pembina
9. Siswa berhak mendapatkan perhatian, penilaian dan penghargaan yang memadai atas prestasi yang telah diraih
10. Siswa berhak menyampaikan pendapat atas suatu kegiatan kependidikan baik melalui OSIS, Pembina, Wali Kelas, Wakil Kepala dan Kepala
11. Siswa berhak mendapatkan informasi kependidikan dari madrasah

V. KETENTUAN LAIN

1. Surat izin tidak masuk harus di tandatangani oleh orang tua atau wali murid atau pengasuh asrama dan berlaku satu hari
2. Siswa tidak masuk karena kepentingan keluarga lebih dari satu hari, orang tua harus hadir ke madrasah
3. Siswa tidak masuk karena sakit lebih dari tiga hari harus menyertakan surat keterangan dokter
4. Siswa yang melanggar peraturan/tata tertib diberi sanksi sesuai dengan pelanggaranannya
5. Siswa yang melanggar peraturan sampai pada bobot kumulatif tertentu mendapatkan sanksi sebagaimana terlampir
6. Siswa yang pulang karena kepentingan keluarga harus dijemput orang tua dan mendapatkan izin guru pengajar dan guru piket serta Waka

7. Madrasah tidak bertanggungjawab atas kegiatan yang dilakukan siswa di luar ketetapan madrasah.
8. Izin maksimal 3x dalam satu semester
9. Alpa maksimal 10x dalam satu semester

VI. PERUMUSAN BENTUK-BENTUK PELANGGARAN

A. PERILAKU

No.	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1.	Mangganggu ketenangan	2
2.	Membawa korek api	3
3.	Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang disediakan untuk siswa	2
4.	Menaiki kendaraan dari gerbang sampai tempat parkir dan sebaliknya	3
5.	Menghidupkan kendaraan di lingkungan madrasah	3
6.	Membawa kendaraan roda empat	4
7.	Bermain di tempat parkir saat proses pembelajaran tanpa izin	5
8.	Berada di kantin / warung saat proses pembelajaran berlangsung	3
9.	Melompat pagar	10
10.	Merusak sarana/ prasarana	10
11.	Melingdung teman yang salah	5
12.	Bertindak tidak sopan pada guru / karyawan	20
13.	Merayakan ulang tahun di madrasah secara berlebihan	10
14.	Mengancam/ mengintimidasi/ membuli	10
15.	Membawa rokok / merokok di sekolah dan diluar sekolah dalam keadaan berseragam madrasah	20
16.	Main kartu dan sejenisnya di madrasah	10
17.	Membawa HP, MP3, MP4, tablet di madrasah	20
18.	Mengupload konten di media sosial menggunakan atribut madrasah selain untuk kepentingan madrasah	20
19.	Memalsu tanda tangan guru/ wali/ piket/ TU/ orang tua	40
20.	Membawa senjata tajam/ senjata api	50
21.	Berkelahi di lingkungan madrasah	50
22.	Bertindak kriminal	75
23.	Berjudi di lingkungan madrasah	75
24.	Bertindak asusila	100
25.	Memalsu tanda tangan kepala madrasah dan pengasuh	100
26.	Membawa, menggunakan, mengedarkan gambar/ VCD porno	100
27.	Membawa, menggunakan, mengedarkan miras/ narkoba	100

B. KEBERSIHAN

NO	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1.	Terlambat piket membersihkan kelas	2
2.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	3
3.	Melakukan perayaan/ pesta yang merusak kebersihan dan mengganggu ketertiban kelas	10

C. KERAJINAN

NO	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1.	Meninggalkan proses pembelajaran tanpa izin	5
2.	Datang terlambat	3
3.	Tidak mengikuti kegiatan madrasah (upacara, istighotsah, senam, apel, PHBI, seminar, dll)	5
4.	Tidak masuk tanpa izin	10
5.	Meninggalkan madrasah tanpa izin	10

D. KERAPIAN

NO	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1.	Menggunakan aksesoris yang tidak sesuai dengan norma keislaman	2
2.	Tidak memasukkan baju (Pa)	2
3.	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	2
4.	Berambut gondrong/ berwarna	5
5.	Bertindik bagi siswa putra dan memakai anting-anting dan bertato	50
6.	Memakai perhiasan emas	10
7.	Memakai make up berlebihan (lipstik, softlens selain hitam)	10

D. KERAPIAN

No.	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Menggunakan aksesoris yang tidak sesuai dengan norma keislaman	2
2	Tidak memasukkan baju (Pa)	2
3	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	2
4	Berambut gondrong/ berwarna	5
5	Bertindik bagi siswa putra dan memakai anting-anting dan bertato	50
6	Memakai perhiasan emas	10
7	Memakai make up berlebihan (lipstik, softlens selain hitam)	10

VII. PERUMUSAN SANKSI

NO	KATEGORI PELANGGARAN	BOBOT KOMULATIF	SANKSI
1	Ringan	5	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Peringatan lisan
2	Sedang	20	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Membuat surat pernyataan (SP 1) yang diketahui wali murid, wali kelas, tim tatib

3	Berat	45	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Membuat surat pernyataan (SP 2) yang diketahui wali murid, wali kelas, tim tatib, guru bk dan waka kesiswaan 3. Panggilan orang tua/ wali murid
4	Sangat berat	70	1. Dicatat pada buku pelanggaran 2. Panggilan orang tua/ wali murid oleh kepala madrasah 3. Membuat surat pernyataan (SP 3) yang diketahui wali murid, wali kelas, tim tatib, guru bk, waka kesiswaan dan kepala madrasah
		90	Dikembalikan pada orang tua dalam waktu tiga hari
		100	Dikembalikan pada orang tua selamanya.

Catatan

- Untuk Laptop, Flash Disk, HP, MP3, MP4, Tablet yang terkena Razia :
 1. Diambil orang tua
 2. Diambil orang tua pada semester berikutnya
 3. Diambil orang tua pada akhir kelulusan kelas XII

Jombang, 13 Juli 2025



7. Tim Tatib Salam Pagi Man 4 Jombang

Dalam menjalankan aksi membangun kepatuhan peserta didik, pihak MAN 4 jombang membentuk tim Tata Tertib yang terdiri dari beberapa dewan guru yang difungsikan untuk mengoptimalkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib saat program salam pagi.

Tabel 4. 1 Tim Tatib MAN 4 Jombang

No.	Nama	Tim Tatib
1.	Agung Harsono, S.Pd.	Ketua Tim Tatib
2.	Mohammad Roy Amrullah, S.Pd.	Tim Tatib Lokal Utara
3.	Reva Evendi Putra Utama	Tim Tatib Lokal Utara
4.	Wildan Mahmudi	Tim Tatib Lokal Utara
5.	Rahmat Wahyudi Irianto, S.Pd.	Tim Tatib Lokal RKB
6.	Ali Syahbana Dimiyati, S.Pd.I	Tim Tatib Lokal RKB
7.	Mochamad Usman, S.Pd.	Tim Tatib Lokal Selatan
8.	Syamsudin	Tim Tatib Lokal Selatan

B. Hasil Penelitian

1. Strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program salam pagi di MAN 4 Jombang

1.) Pengawasan terstruktur

Pengawasan sistematis merupakan fondasi utama dalam strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang. Strategi ini menekankan penempatan pengawas di titik-titik strategis untuk memastikan semua peserta didik mengikuti prosedur dengan benar, hadir tepat waktu, menempati posisi barisan dengan tertib, dan memakai atribut sekolah secara lengkap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memperkuat alur kegiatan secara sistematis. Peserta didik yang datang terlambat atau belum tertib langsung diberi arahan dan diarahkan agar menyesuaikan perilaku mereka. Alur Salam Pagi dari gerbang masuk hingga masuk ke kelas berjalan lancar, barisan peserta didik tertib, dan atribut lengkap sesuai ketentuan. Strategi ini juga memungkinkan tim pengawas mendeteksi pelanggaran lebih awal dan menindaklanjutinya dengan cara yang terstruktur. Koordinator tim tatib, menjelaskan struktur pengawasan:

“Disini setiap lokal ada tim tatibnya sendiri. Kebetulan saya sebagai koordinatornya, di lokal utara tim tatibnya itu pak Reva, pak Roy, dan pak Wildan. Dilokal selatan tim tatibnya ada pak Usman dan pak Syam, lalu dilokal RKB itu ada pak Rahmat dan pak Ali”.
[AH.RM.1.1]⁶⁸

⁶⁸ Agung Harsono S.Pd., Koordinator tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 08.00 – 09.00, Sabtu 14 Februari 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Salam Pagi dilakukan dengan pembagian wilayah pengawasan. Setiap lokasi memiliki petugas yang bertanggung jawab untuk mengawasi kedatangan peserta didik. Dengan adanya pembagian ini, pengawasan menjadi lebih merata dan pelanggaran dapat diketahui lebih awal. Selain tim tata tertib, pelaksanaan Program Salam Pagi juga melibatkan guru dan kepala madrasah sebagai bagian dari penguatan kedisiplinan. Informan menjelaskan:

“Strategi mencakup penggunaan tim tatib sebagai pionir, partisipasi guru dan kepala madrasah, serta penguatan rutinitas kedatangan”. [MN.RM.1.3]⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pengawasan dalam Program Salam Pagi dilakukan secara kolektif. Tim tata tertib menjadi pelaksana utama di lapangan, sedangkan guru dan kepala madrasah turut mendukung agar kegiatan berjalan secara konsisten. Pengawasan terstruktur ini menjadi bagian penting dalam membangun kepatuhan peserta didik karena peserta didik mengetahui bahwa setiap kedatangan, kerapian, dan kelengkapan atribut mereka diperhatikan oleh pihak madrasah.

Pengawasan terstruktur dalam Program Salam Pagi berfungsi sebagai strategi awal untuk menanamkan kepatuhan

⁶⁹ Muhammad Nasruddin, S.Ag., WAKA Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Ruang WAKA MAN 4 Jombang, Pukul 07.00 - 08.00, Rabu 11 Februari 2026.

peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk tertib sejak memasuki lingkungan madrasah, sehingga tata tertib tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam kegiatan harian.

Observasi lapangan menegaskan efektivitas strategi ini bahwa pengawasan sistematis memastikan bahwa setiap pelanggaran peserta didik ditindak sesuai prosedur. Strategi pengawasan sistematis bukan hanya sekadar kehadiran pengawas, tetapi merupakan mekanisme keseluruhan yang mengintegrasikan tim tatib, guru, dan Kepala Madrasah untuk menciptakan alur kegiatan Salam Pagi yang tertib, aman, dan mendukung internalisasi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.

2.) Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan strategi kedua dalam membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang. Strategi ini menekankan peninjauan berkelanjutan dan pengawasan sistematis, sehingga setiap pelanggaran dapat diidentifikasi dan ditindak secara tepat waktu, sementara prosedur disiplin tetap berjalan konsisten. Evaluasi dan monitoring tidak hanya berfokus pada tindakan guru secara individual, tetapi pada keseluruhan mekanisme dan alur kegiatan, termasuk tim tatib, guru, dan Kepala Madrasah.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara rutin dan terstruktur melalui rapat internal yang melibatkan tim tatib, guru, dan Wakil Kepala Sekolah, disertai pengawasan langsung oleh Kepala Madrasah. Dalam rapat ini, pihak sekolah meninjau berbagai aspek disiplin peserta didik, termasuk kehadiran tepat waktu, kelengkapan atribut, dan keterlambatan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi ini memungkinkan guru dan tim tatib menindak pelanggaran peserta didik tepat waktu, menyesuaikan strategi pengawasan, dan memastikan ketertiban secara menyeluruh. Pak Nasruddin menjelaskan:

“Kalau evaluasi kita laksanakan itu ada evaluasi internal tim tatib, ada evaluasi dengan pihak lain yaitu tim BK, kita adakan evaluasi juga. Jadi mana bagiannya khususnya penanganan di BK dengan tim tatib”. [MN.RM.1.1]⁷⁰

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui koordinasi antara tim tata tertib dan BK. Tim tata tertib berperan dalam mengawasi pelanggaran yang tampak dalam kegiatan harian, sedangkan BK dilibatkan apabila terdapat peserta didik yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Dengan adanya koordinasi tersebut, pelanggaran peserta didik tidak hanya dihentikan pada saat kejadian, tetapi juga ditindaklanjuti sesuai kebutuhan pembinaan.

⁷⁰ Muhammad Nasruddin, S.Ag., WAKA Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Ruang WAKA MAN 4 Jombang, Pukul 07.00 - 08.00, Rabu 11 Februari 2026.

Evaluasi dan monitoring juga menjadi cara madrasah untuk menjaga keberlanjutan Program Salam Pagi. Melalui evaluasi, pihak madrasah dapat mengetahui apakah pengawasan sudah berjalan efektif, apakah peserta didik masih sering melakukan pelanggaran tertentu, dan apakah perlu ada penyesuaian dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar kegiatan menilai, tetapi menjadi bagian dari strategi pembinaan agar tata tertib dapat ditegakkan secara konsisten.

Dalam konteks ini, evaluasi dan monitoring membantu Program Salam Pagi berjalan lebih terarah. Setiap pelanggaran yang ditemukan dapat dicatat, dibahas, dan ditindaklanjuti melalui mekanisme yang sesuai. Hal ini membuat strategi membangun kepatuhan tidak hanya bergantung pada teguran sesaat, tetapi juga pada sistem pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa monitoring yang konsisten berkontribusi pada peningkatan disiplin peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya terlambat atau kurang rapi mulai menyesuaikan perilaku mereka, alur Salam Pagi berjalan lancar dari gerbang hingga kelas. Evaluasi rutin juga membantu mendeteksi pola pelanggaran, sehingga tindakan korektif dapat diterapkan sebelum menjadi kebiasaan negatif. Selain itu, evaluasi dan monitoring menciptakan kesadaran kolektif di antara guru dan peserta didik. Guru menyesuaikan pengawasan berdasarkan hasil

evaluasi, peserta didik menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan arahan dan sanksi yang konsisten, dan tim tatib memantau penerapan aturan secara menyeluruh. Kombinasi ini menjadikan program Salam Pagi tidak hanya sebagai rutinitas formal, tetapi sebagai mekanisme pembiasaan disiplin yang efektif dan berkelanjutan.

3.) Pendekatan persuasif dan positif

Strategi ini menekankan pembinaan perilaku peserta didik melalui motivasi, penguatan positif, dan contoh nyata guru, sehingga kepatuhan tidak hanya terjadi karena takut sanksi atau pengawasan, tetapi muncul dari kesadaran internal dan pemahaman peserta didik akan arti disiplin. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar mematuhi aturan secara sukarela dan menginternalisasi nilai-nilai tata tertib sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan tim tatib menggunakan pendekatan persuasif ketika menegur peserta didik yang melanggar tata tertib ringan, misalnya keterlambatan atau atribut tidak lengkap. Arahan diberikan dengan bahasa yang sopan dan menekankan makna di balik aturan, disertai contoh perilaku yang benar. Misalnya, peserta didik yang datang terlambat diarahkan untuk menempatkan dirinya di posisi yang benar dan diberikan penjelasan mengapa kedisiplinan awal penting. Peserta didik merespons dengan menyesuaikan perilaku, memperbaiki atribut, dan mengikuti alur Salam Pagi dengan tertib. Observasi menunjukkan bahwa peserta

didik yang menerima arahan ini meniru perilaku guru, dan menunjukkan sikap lebih sopan. Program Salam Pagi menjadi media untuk membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik. Peserta didik disambut ketika datang ke madrasah, sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan berikut:

“Program Salam Pagi adalah kegiatan menyambut peserta didik saat datang ke madrasah untuk menciptakan suasana bahagia dan semangat belajar. Kami ingin peserta didik tidak sekadar ikut kegiatan, tapi memahami makna memberi salam dan bersikap sopan. Anak-anak merasa disambut, dianggap tamu atau anak sendiri. Kalau mereka merasa dihargai, mereka juga akan tertib secara sukarela”. [MN.RM.1.2]⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program Salam Pagi tidak hanya menekankan aspek pengawasan, tetapi juga pembinaan sikap. Peserta didik dibiasakan untuk memulai hari dengan salam, senyum, dan sikap sopan kepada guru. Suasana yang positif ini menjadi bagian dari strategi membangun kepatuhan karena peserta didik merasa diterima, dihargai, dan diarahkan dengan cara yang baik.

Selain melalui sapaan dan pembiasaan, pendekatan edukatif juga dilakukan melalui pemberian peringatan secara bertahap kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Peserta didik yang melakukan pelanggaran tidak langsung diberi tindakan keras, tetapi

⁷¹ Muhammad Nasruddin, S.Ag., WAKA Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Ruang WAKA MAN 4 Jombang, Pukul 07.00 - 08.00, Rabu 11 Februari 2026.

terlebih dahulu diberi peringatan dan arahan. Hal ini tampak pada pernyataan berikut:

“Yang pertama, kami memberikan peringatan dulu, satu, dua, tiga kali. Misalnya ada anak memakai sepatu putih, kami peringatkan dulu untuk memakai sepatu hitam besok. Kalau besok tetap tidak pakai, sepatu ditahan sampai kegiatan berakhir. Dengan begitu anak-anak belajar disiplin tanpa dipaksa secara langsung.”
[AH.RM.1.2]⁷²

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penegakan aturan dalam Program Salam Pagi dilakukan secara bertahap dan mendidik. Peringatan diberikan agar peserta didik memahami kesalahannya dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri. Apabila pelanggaran tetap diulang, maka diberikan tindakan sebagai bentuk ketegasan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya bertujuan menghukum, tetapi juga membina peserta didik agar belajar disiplin melalui proses yang terarah.

Pendekatan persuasif dan positif ini penting karena kepatuhan peserta didik tidak dapat dibangun hanya melalui pengawasan. Peserta didik perlu diberi pemahaman, nasihat, pembiasaan, dan contoh yang baik agar mereka mampu menaati tata tertib dengan kesadaran.

⁷² Agung Harsono S.Pd., Koordinator tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 08.00 – 09.00, Sabtu 14 Februari 2026

2. Peran guru dalam pelaksanaan program salam pagi

Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan, pengawas, dan motivator, yang memengaruhi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Data wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam memastikan program berjalan secara efektif dan peserta didik memahami makna dari disiplin yang diterapkan.

1.) Guru sebagai teladan

Teladan guru menjadi elemen utama dalam implementasi program. Pak Agung, koordinator tatib, menyampaikan:

“saya selalu mengawali kegiatan Salam Pagi dengan memberi contoh langsung. Saya menunjukkan disiplin, kerapian, dan keseriusan dari awal, supaya anak-anak dan guru lain bisa meniru. Fokusnya bukan menegur, tapi menjadi teladan yang”. [AH.RM.2.2]⁷³

Selaras dengan itu, Pak Rahmat menambahkan bahwa keteladanan juga diwujudkan melalui kesiapan guru sebelum kegiatan dimulai:

“Saya akan mengenakan baju sesuai dengan jadwal, dan juga kerapian. Datangan saya harus lebih pagi. Kadang saya juga bisa jam lebih atau mungkin lebih pagi lagi. Kita harus memberikan contoh, bahwa kita harus standby, siap di tempat setiap harinya, dan jamnya juga usahakan jangan sampai terlalu siang”. [RWI.RM.2.1]⁷⁴

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa guru selalu hadir lebih awal daripada peserta didik, memeriksa kesiapan barisan, memastikan atribut peserta didik lengkap, dan mengikuti seluruh

⁷³ Agung Harsono S.Pd., Koordinator tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 08.00 – 09.00, Sabtu 14 Februari 2026

⁷⁴ Rahmat Wahyudi Irianto, S.Pd, Tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 09.00 – 10.00, Senin 16 Februari 2026

prosedur Salam Pagi dengan tertib. Guru menyambut peserta didik di gerbang, memeriksa seragam dan atribut, serta menegur peserta didik yang belum mematuhi aturan dengan pendekatan persuasif. Peserta didik yang mencontoh perilaku guru menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib, mulai dari mengenakan seragam lengkap hingga menempati posisi barisan dengan benar. Selain itu, guru aktif memantau kedatangan peserta didik dari berbagai arah dan memastikan alur masuk ke kelas berjalan lancar.

2.) Guru sebagai pengawas dan pemberi arahan

Peran guru sebagai pengawas dan pemberi arahan merupakan salah satu aspek yang paling strategis dalam pelaksanaan program Salam Pagi di MAN 4 Jombang. Guru tidak hanya berfungsi sebagai teladan, tetapi juga bertanggung jawab memastikan seluruh peserta didik mematuhi tata tertib, menjaga ketertiban jalannya kegiatan, serta mengikuti alur Salam Pagi secara konsisten. Pengawasan ini dilakukan tidak secara pasif, melainkan melalui pengawasan aktif, arahan persuasif, dan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk tim tatib, OSIS, dan BK. Pak Agung menjelaskan:

“Disini setiap lokal ada tim tatibnya sendiri. Kebetulan saya sebagai koordinatornya, di lokal utara tim tatibnya itu pak Reva, pak Roy, dan pak Wildan. Dilokal selatan tim tatibnya ada pak Usman dan pak Syam, lalu dilokal RKB itu ada pak Rahmat dan pak Ali”.
[AH.RM.2.1]⁷⁵

Struktur tim tatib yang terorganisasi dengan baik memungkinkan pengawasan dilakukan secara merata di setiap titik

⁷⁵ Agung Harsono S.Pd., Koordinator tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 08.00 – 09.00, Sabtu 14 Februari 2026

kritis, mulai dari gerbang masuk hingga kelas. Guru memastikan bahwa peserta didik yang datang tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan menempati posisi barisan dengan benar, sekaligus menegur mereka yang melanggar secara sistematis.

Sanksi diterapkan bertahap sesuai tingkat pelanggaran, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki diri sebelum mendapatkan tindakan lebih tegas. Pak Syam mengungkapkan:

“Peserta didik yang melanggar tata tertib awalnya diberikan peringatan, dan jika masih terjadi pelanggaran, sanksi diterapkan secara sistematis. Misalnya, peserta didik yang terlambat antara pukul 07.00 sampai 07.10 wajib mengikuti doa awal masuk kelas dan hafalan Asma’ul Husna serta istighfar sebanyak 100–500 kali. Setelah itu, peserta didik baru diperbolehkan masuk kelas. Jika pelanggaran berulang, sanksi bertambah: peserta didik bisa dilarang mengikuti satu jam pelajaran, dan jika masih mengulang, larangan bisa diperpanjang menjadi dua jam pelajaran”. [S.RM.2.2]⁷⁶

Pak Syam menekankan pentingnya keterlibatan penuh di lokasi dengan banyak titik masuk, seperti Kampus Selatan:

“Bapak Ibu Guru sudah stand by di masing-masing titik yang sudah ditentukan. Kebetulan saya tugasnya di Kampus Selatan, di mana pintunya banyak, sehingga petugas yang diperlukan juga harus banyak”. [S.RM.2.1]⁷⁷

Observasi lapangan memperlihatkan implementasi strategi ini dengan jelas. Guru secara aktif memantau kedatangan peserta didik, memberikan peringatan pertama, kedua, dan ketiga sebelum tindakan lebih tegas diterapkan. Peserta didik yang atributnya tidak sesuai diberi arahan persuasif, sekaligus dicontohkan perilaku yang benar. Hal ini

⁷⁶ Syamsudin, Tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 11.00 – 12.00, Sabtu 14 Februari 2026

⁷⁷ Syamsudin, Tim TATIB MAN 4 Jombang, *Wawancara Langsung*, Ruang Guru MAN 4 Jombang, Pukul 11.00 – 12.00, Sabtu 14 Februari 2026

membuat peserta didik lebih disiplin, barisan lebih rapi, dan alur Salam Pagi berjalan lancar dari gerbang hingga ke kelas masing-masing. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas pengawasan. Rapat internal dengan tim tatib dan koordinasi dengan Wakil Kepala Kesiswaan serta BK dilakukan secara berkala untuk mendiskusikan kendala, meninjau kepatuhan peserta didik, dan merumuskan strategi perbaikan. Observasi menunjukkan bahwa evaluasi ini berperan penting dalam menjaga konsistensi pengawasan dan meningkatkan disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

Dengan pengawasan yang sistematis dan arahan bertahap, guru berhasil menekan keterlambatan, meningkatkan kepatuhan, dan membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik, baik melalui pengawasan maupun arahan persuasif, memberikan efek positif yang signifikan terhadap kepatuhan jangka panjang dan keteraturan peserta didik dalam kegiatan Salam Pagi. Program ini berjalan tertib, aman, dan efektif, membuktikan bahwa peran guru sebagai pengawas dan pemberi arahan sangat vital dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN 4 Jombang.

3.) Guru sebagai motivator dan penguat hubungan sosial

Selain berperan sebagai teladan dan pengawas, guru di MAN 4 Jombang juga memegang peran penting sebagai motivator, yang mendorong kepatuhan peserta didik melalui pendekatan persuasif dan interaksi sosial yang positif. Guru tidak hanya menegur atau memberi perintah, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik terhadap arti

penting disiplin dan tata tertib, serta menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan di awal kegiatan. Pak Nasruddin menjelaskan:

“Kami ingin peserta didik tidak sekadar ikut kegiatan, tapi memahami makna memberi salam dan bersikap sopan. Anak-anak merasa disambut, dianggap tamu atau anak sendiri”. [MN.RM.2.1]⁷⁸

Melalui sambutan hangat, senyum, dan interaksi personal dengan setiap peserta didik, guru menciptakan rasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini terbukti dari pengamatan lapangan, di mana peserta didik yang biasanya datang terlambat atau acuh terhadap tata tertib, mulai memperlihatkan perilaku disiplin. Mereka tersenyum saat disapa guru, menyapa balik, dan langsung menyesuaikan posisi barisan atau tempat duduk mereka sesuai aturan. Observasi menunjukkan bahwa interaksi ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan individu, tetapi juga memengaruhi kelompok peserta didik secara keseluruhan. Lebih lanjut, Pak Nasruddin menambahkan:

“Kita ingin keterlambatan peserta didik bisa ditekan, kedatangan peserta didik lebih tertib, dan mereka masuk ke kelas dengan teratur. Kehadiran guru dan Kepala Madrasah ikut menyambut juga mempengaruhi peserta didik mencontoh perilaku yang baik”. [MN.RM.2.2]⁷⁹

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran guru dan kepala madrasah secara aktif di titik-titik penyambutan membuat peserta didik merasa diperhatikan dan termotivasi. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti alur Salam Pagi, berinteraksi dengan teman

⁷⁸ Muhammad Nasruddin, S.Ag., WAKA Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Ruang WAKA MAN 4 Jombang, Pukul 07.00 - 08.00, Rabu 11 Februari 2026.

⁷⁹ Muhammad Nasruddin, S.Ag., WAKA Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Ruang WAKA MAN 4 Jombang, Pukul 07.00 - 08.00, Rabu 11 Februari 2026.

sebaya, dan menunjukkan sikap sopan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru bukan sekadar verbal, tetapi juga melalui contoh perilaku nyata, seperti ikut menyapa, tersenyum, dan menegur dengan cara persuasif.

Peran motivator juga terlihat dalam pembentukan ikatan sosial. Guru membantu peserta didik yang baru atau kurang mengenal lingkungan untuk merasa nyaman, sekaligus mendorong interaksi positif antar peserta didik. Sebagai hasilnya, peserta didik lebih mudah bekerja sama, saling mengingatkan dalam disiplin, dan menunjukkan rasa hormat terhadap guru serta teman. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya acuh terhadap salam pagi menjadi lebih responsif, menghargai teman, dan meniru perilaku guru sebagai contoh.

4.) Dampak program salam pagi terhadap kepatuhan peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Salam Pagi memberikan dampak positif terhadap kepatuhan peserta didik di MAN 4 Jombang. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib madrasah, baik yang berkaitan dengan kehadiran, penggunaan atribut, maupun sikap dan perilaku selama berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu, menempati barisan dengan tertib, mengenakan atribut sesuai ketentuan, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sejak memasuki gerbang madrasah hingga menuju kelas. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap sopan

dan hormat kepada guru melalui budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun yang dibiasakan dalam kegiatan Salam Pagi.

Dampak Program Salam Pagi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib secara sukarela. Melalui interaksi langsung dengan guru dan tim tata tertib setiap pagi, peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih berupaya menyesuaikan perilakunya dengan aturan yang berlaku. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa Program Salam Pagi membuat mereka lebih patuh dan disiplin dalam menjalankan tata tertib madrasah.

“Alhamdulillah dengan adanya program salam pagi ini kemudian ada peraturan-peraturan yang diberlakukan membuat anak-anak semakin patuh.” [MU.RM.3.1]

“Membuat takut melanggar, jadi harus patuh terhadap peraturan. Saya juga jadi lebih mengenal guru-guru MAN saat salam pagi berlangsung. Kan guru MAN itu banyak, dan saya tidak diajar oleh semua guru. Tapi karena ada Salam Pagi saya jadi lebih mengenal guru-guru MAN yang lain.” [KAS.RM.3.1]

“Saya yang awalnya malas-malasan dan kurang tertib jadi lebih tertib dan lebih patuh.” [JAJ.RM.3.2]

“Lebih taat atau patuh pada tata tertib dan lebih khidmah kepada guru saat saya ikut Salam Pagi.” [DDA.RM.3.1]

“Saya menjadi lebih disiplin, berangkat lebih pagi.” [NH.RM.3.1]

“Saya jadi lebih disiplin dan lebih tertib. Dan saya menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.” [ANS.RM.3.1]

Selain meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib, Program Salam Pagi juga berdampak pada terbentuknya hubungan yang lebih dekat antara peserta didik dan guru. Kedekatan tersebut mendorong

peserta didik untuk lebih menghormati guru dan lebih mudah menerima arahan yang diberikan. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan Salam Pagi membuat mereka merasa lebih akrab dan lebih termotivasi dalam menjalankan aktivitas di madrasah.

“Senang sekali, karena ketika kita salam dan menyapa guru, guru itu mendo’akan kita seperti semoga ilmune barokah le.”
[JAJ.RM.3.1]

“Saya merasa senang karena lebih akrab dengan guru.”
[SSA.RM.3.1]

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dampak Program Salam Pagi tidak hanya dirasakan oleh individu peserta didik, tetapi juga membentuk budaya kepatuhan secara kolektif. Peserta didik yang awalnya kurang tertib mulai menyesuaikan perilaku mereka dengan lingkungan yang disiplin. Mereka saling mengingatkan teman yang melanggar aturan, mencontoh perilaku teman yang lebih disiplin, serta menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dalam mengikuti tata tertib madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Salam Pagi tidak hanya berdampak pada peningkatan kepatuhan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya disiplin dan kepatuhan di lingkungan MAN 4 Jombang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program salam pagi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membangun kepatuhan peserta didik melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang dilakukan secara terpadu, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup pengawasan sistematis, evaluasi dan monitoring, serta pendekatan persuasif dan positif, yang saling melengkapi untuk memastikan peserta didik mematuhi tata tertib secara sukarela dan internal. Temuan ini dapat dianalisis melalui Teori Pembelajaran Sosial Bandura yang menekankan pentingnya teladan, observasi, penguatan positif, dan internalisasi nilai moral dan Teori Pembentukan Karakter Lickona.⁸⁰

1. Pengawasan Sistematis dan Teori Pembelajaran Sosial

Teori Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi, peniruan, dan modeling. Strategi pengawasan sistematis di MAN 4 Jombang menempatkan guru, tim tatib, dan Kepala Madrasah di titik-titik strategis, mulai dari gerbang masuk, barisan, hingga aula, sehingga peserta didik dapat mengamati dan meniru perilaku yang diharapkan. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti alur kegiatan, menempati posisi barisan dengan tertib, dan memakai atribut

⁸⁰ Ibnu Fiqhan Muslim and Sanudin Ranam, "PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN EL ALAMIA UNTUK MENANGGULANGI DEGRADASI MORAL," *Research and Development Journal Of Education*

lengkap karena meniru teladan guru dan tim tatib. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan sistematis tidak hanya berfungsi sebagai kontrol formal, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial, yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi perilaku patuh melalui observasi dan modeling, sesuai teori Bandura.

2. Evaluasi dan Monitoring dan Teori Pembentukan Karakter

Strategi evaluasi dan monitoring mendukung pembentukan kepatuhan dengan meninjau kehadiran peserta didik, ketertiban barisan, serta penerapan aturan secara konsisten. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui rapat rutin guru, tim tatib, dan Kepala Madrasah, yang memungkinkan tindak lanjut pelanggaran dilakukan secara tepat waktu. Dalam konteks Teori Pembentukan Karakter Lickona, strategi ini mencerminkan tiga tahap:

Moral Knowing: Peserta didik memahami aturan tata tertib dan alur Salam Pagi melalui sosialisasi dan arahan guru.

Moral Feeling: Peserta didik mulai merasakan tanggung jawab dan kesadaran moral untuk mematuhi aturan.

Moral Action: Peserta didik mengeksekusi perilaku patuh secara konsisten, seperti menempati barisan, hadir tepat waktu, dan memakai atribut lengkap. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya kurang patuh secara bertahap menyesuaikan perilaku mereka, sehingga internalisasi kepatuhan menjadi nyata. Evaluasi dan monitoring memastikan bahwa strategi membangun kepatuhan tidak

bersifat ad hoc, tetapi terstruktur dan berkelanjutan, yang memperkuat moral action peserta didik sesuai Lickona.⁸¹

3. Pendekatan Persuasif dan Positif

Pendekatan persuasif dan positif menekankan bimbingan, motivasi, dan reinforcement positif untuk membangun kepatuhan secara sukarela. Guru memberikan arahan persuasif kepada peserta didik yang melanggar aturan ringan dan memberi apresiasi kepada peserta didik yang patuh. Observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan, meniru perilaku guru, dan menyesuaikan diri tanpa merasa terpaksa. Dari perspektif Bandura, strategi ini memanfaatkan observasi dan reinforcement, sedangkan dari perspektif Lickona, pendekatan ini memperkuat moral feeling dan moral action, karena peserta didik belajar mematuhi aturan sambil menginternalisasi nilai moral. Penguatan positif yang konsisten meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dan memperkuat iklim sosial yang kondusif.

B. Analisis peran guru dalam pelaksanaan program salam pagi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi. Peran guru terdiri dari teladan, pengawas, dan motivator, yang secara simultan memengaruhi perilaku peserta didik. Guru hadir lebih awal, memberikan contoh disiplin, menegur pelanggaran dengan persuasif, serta memotivasi peserta didik untuk

⁸¹ Abyantara Ahnaf Sujana and Rahmanu Wijaya, "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENEGAKKAN TATA TERTIB DAN PEMBELAJARAN PPKN DI SMKN 5 SURABAYA," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*

mengikuti alur kegiatan dengan sukarela. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang meniru teladan guru menjadi lebih patuh, barisan tertib, atribut lengkap, dan mengikuti alur Salam Pagi secara konsisten. Analisis peran guru dapat dikaitkan dengan Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura) dan Teori Kepatuhan (Stanley Milgram).⁸²

1. Teladan guru

Guru berfungsi sebagai model perilaku yang diamati peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik meniru ketertiban guru dalam berpakaian, menempati barisan, dan menyapa guru. Teladan guru membentuk kepatuhan sukarela peserta didik, sesuai teori Bandura yang menekankan observasi dan modeling sebagai mekanisme pembelajaran sosial.⁸³

2. Pengawas dan pemberi arahan

Guru sebagai otoritas yang sah memberikan arahan dan menegur pelanggaran. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik menyesuaikan perilaku mereka karena mengakui legitimasi guru sebagai otoritas, sejalan dengan teori Milgram bahwa kepatuhan muncul karena keyakinan terhadap otoritas yang sah.⁸⁴

⁸² Stanley Milgram, "Behavioral Study of Obedience," *Journal of Abnormal and Social Psychology*

⁸³ Hanna Permata Hanifa and Muslikah, "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH," *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>.

⁸⁴ Hanifa and Muslikah.

3. Motivator dan penguat hubungan sosial

Guru menggunakan pendekatan persuasif dan penguatan positif untuk memotivasi peserta didik. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa dihargai, termotivasi untuk mematuhi aturan, dan meniru perilaku positif, sesuai teori Stanley Milgram.^{/85}

Dengan demikian, temuan penelitian mendukung teori bahwa peran guru secara aktif membangun kepatuhan peserta didik melalui teladan, arahan, dan motivasi, sekaligus memperluas pemahaman bahwa kepatuhan peserta didik bukan hanya karena pengawasan formal, tetapi juga melalui internalisasi nilai moral dan teladan sosial.

C. Analisis dampak program salam pagi terhadap kepatuhan peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Salam Pagi memberikan dampak terhadap kepatuhan peserta didik di MAN 4 Jombang. Dampak tersebut tercermin dari perilaku peserta didik yang hadir tepat waktu, menggunakan atribut sesuai ketentuan, mengikuti prosedur kedatangan yang berlaku, serta menunjukkan sikap sopan dan hormat kepada guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program Salam Pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyambutan sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan yang berperan dalam membentuk perilaku patuh peserta didik.

⁸⁵ Hanifa and Muslikah.

Temuan tersebut dapat dianalisis menggunakan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, peniruan (modeling), dan penguatan (reinforcement). Dalam pelaksanaan Program Salam Pagi, peserta didik mengamati perilaku guru yang hadir tepat waktu, menyambut peserta didik dengan ramah, serta menegakkan tata tertib secara konsisten. Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh contoh perilaku yang kemudian ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Program Salam Pagi berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib secara sukarela. Hal ini terlihat dari pengakuan peserta didik yang merasa lebih tertib, lebih disiplin, dan lebih berhati-hati dalam menaati aturan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan yang terbentuk tidak hanya didasarkan pada pengawasan, tetapi juga pada kesadaran yang berkembang melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten.

Selain itu, Program Salam Pagi juga berkaitan dengan terbentuknya hubungan yang lebih dekat antara peserta didik dan guru. Kedekatan tersebut membuat peserta didik lebih mudah menerima arahan, lebih menghormati guru, serta lebih nyaman berinteraksi di lingkungan madrasah. Hubungan yang positif ini menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa dampak Program Salam Pagi terhadap kepatuhan peserta didik terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan interaksi sosial yang berlangsung secara konsisten. Program Salam Pagi tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, tetapi juga dengan terbentuknya kesadaran untuk mematuhi aturan serta budaya disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MAN 4 Jombang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui program Salam Pagi di MAN 4 Jombang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan madrasah dalam membangun kepatuhan peserta didik dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Strategi tersebut meliputi pengawasan yang terstruktur, evaluasi dan monitoring secara berkala, serta pendekatan persuasif dan positif yang lebih menekankan pada pembinaan dibandingkan hukuman. Program Salam Pagi menjadi salah satu media utama dalam menginternalisasikan nilai disiplin melalui kegiatan rutin di lingkungan madrasah.
2. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib. Peran tersebut mencakup sebagai teladan (role model), pengawas, pembimbing, pemberi arahan, serta motivator bagi peserta didik. Konsistensi guru dalam menampilkan sikap disiplin dan memberikan penguatan positif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan secara sukarela, bukan karena paksaan.
3. Program Salam Pagi memberikan dampak terhadap kepatuhan peserta didik di MAN 4 Jombang. Dampak tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang lebih disiplin dalam mengikuti tata tertib madrasah, seperti

hadir tepat waktu, menggunakan atribut sesuai ketentuan, serta menunjukkan sikap sopan dan hormat kepada guru. Program Salam Pagi juga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan secara sukarela dan berkontribusi pada terbentuknya budaya kepatuhan di lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga/Madrasah

- 1.) Terus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas Program Salam Pagi dengan memperhatikan kelengkapan tim tatib, keterlibatan guru, dan koordinasi dengan OSIS serta BK.
- 2.) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur, termasuk dokumentasi dan tindak lanjut pelanggaran, sehingga kepatuhan peserta didik dapat terjaga secara berkelanjutan.
- 3.) Menyediakan pelatihan bagi guru tentang teknik pendekatan persuasif dan penguatan positif agar teladan guru semakin maksimal.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

- 1.) Menjadi teladan disiplin dan sopan dalam setiap kegiatan, serta menerapkan pendekatan persuasif yang konsisten.
- 2.) Memanfaatkan momen Salam Pagi untuk menanamkan nilai moral, disiplin, dan kepatuhan secara alami, tidak hanya sekadar formalitas.

- 3.) Memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang patuh dan memberikan teguran persuasif bagi peserta didik yang melanggar aturan.

3. Bagi Peserta Didik

- 1.) Mengikuti program Salam Pagi dengan penuh kesadaran dan disiplin, menjadikan kepatuhan terhadap tata tertib sebagai kebiasaan sehari-hari.
- 2.) Memanfaatkan kegiatan ini untuk memperkuat interaksi sosial yang positif, menghormati guru, dan meneladani perilaku disiplin teman sebaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1.) Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi hubungan kepatuhan dengan prestasi akademik atau pengaruh budaya sekolah terhadap internalisasi kepatuhan.
- 2.) Mengkaji implementasi program serupa di madrasah atau sekolah dengan karakteristik berbeda untuk melihat variasi efektivitas strategi.
- 3.) Menggunakan metode kuantitatif atau mixed-method untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian dan menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Andhika, Melvin Iirfan. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi* 1, no. 1 (2024): 13–17.
- Anisa, Mursam, Nur Hamzah, Rusdi Sulaiman, and Sahri. "Etika Islam Dan Filsafat Moral : Perspektif Teori." *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)* <https://Ojssulthan.Com/Asje> 01, no. 03 (2025): 527–40.
- Ansani, and H Muhammad Samsir. "Bandura ' s Modeling Theory." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3067–80.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)* 3, no. 2 (2023): 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.
- Arsyad, Robbi Rizal, Budi Purwoko, and Amrozi Khamidi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Melalui Tata Tertib." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2025): 431–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5655>.
- Ayatullah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 218–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.767>.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Fauziah, Ratna, and Siti Masyithoh. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 6, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207>.
- Handayani, Lutfiyah, Feby Aditya Rachmayanti, Afqira Syafa, ati Sya, Ike Junita Triwardhani, and Magister Ilmu Komunikasi. "Peran Komunikasi Antar Generasi Dalam Membangun Literasi Digital." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 4 (2025): 1219–32. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/10039>.
- Handoko M.Pd, Prof. Dr. Sapto Haryoko, Drs. Bahtiar M.Pd, and Fajar Arwadi S.Pd. M.Sc. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. 1st ed. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hanifa, Hanna Permata, and Muslikah. "Hubungan Antara Konformitas Teman

- Sebayu Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah.” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2019): 136–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>.
- Hariawan, Rudi, Haromain Haromain, Baiq Rohiyatun, Lu’luin Najwa, and Muhammad Suhardi. “Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian , Analisis Data , Dan Triangulasi.” *Jurnal Dedikasi Madani* 4, no. 2 (2025): 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18625>.
- Hasibuan, M. L, N Sari, and G Gusmaneli. “Konsep Dasar Strategi Pembelajaran (Direct Instruction).” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (2024): 65–76.
- Hidayat, Azmar. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan.” UIN Sumatera Utara, 2019.
- Hikmah, Masfufatul. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu.” *Instructional Development Journal* 4, no. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i2.14648>.
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, and dkk. “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.
- Irama, Debi, Sutarto Sutarto, and Syamsul Risal. “Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai.” *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2023): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- Izzah, Khoirotul, and Lailatul Magfiroh. “Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan Dalam Mengelola Disiplin Siswa Melalui Tim Penegak Di Sekolah Dasar.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2025): 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798>.
- Khairunnisa, Nabila, Susilahati Susilahati, and Lutfi Lutfi. “Implementasi Tata Tertib Dalam Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10347–52. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9145>.
- Mahmudi, Fajar Al, and Agung Pangeran Bungsu. “Al-Ghazali Dan Komunikasi Pendidikan Islam : Jalan Menuju Insan Kamil.” *Kreatif: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 23, no. 2 (2025): 169–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/kreatif/4820>.

- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>.
- Milgram, Stanley. "Behavioral Study of Obedience." *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, no. 4 (1963): 371–78. <https://doi.org/10.1037/h0040525>.
- Mukaromah, Ni, and Sitti Khotijah. "Penguatan Nilai-Nilai Kepatuhan Dan Disiplin Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Larangan Pamekasan." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 2, no. 4 (2025): 571–600. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/values.v2i5.121>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Musfirah. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang." IAIN Parepare, 2019.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, and Sanudin Ranam. "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral." *Research and Development Journal Of Education* 1, no. 1 (2020): 102–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325>.
- Muslimah, Nurjanatim, Dedih Surana, and Huriah Rachmah. "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v10i2.34923>.
- Naamy, H Nazar, and M Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Winengan. 1st ed. Mataram: sanabilpublishing, 2019.
- Nahwiyah, Sopiatur, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. "Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Rasulullah Dalam Mendidik Sahabatnya." *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 1 (2025): 296–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3478>.
- Nasution, M.Pd, Dr. Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, 2023.
- Nasution, Marlion Arif, and Paisal Rahmat. "Telaah Filosofis Makna Kepatuhan Dalam Perspektif Filsafat Hukum." *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (2022): 15–30.
- Nasution, Sumiah. "Literature Review Terhadap Strategi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (2025): 94–102.
- Ni Ketut Dewi Setiawati, and Kadek Dwi Sentana Putra. "Analisa Pendidikan

- Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Pembinaan Apel Pagi Di Sd Negeri Kedisan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 7, no. 1 (2025): 31–38. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i1.349>.
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah. “Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1, no. 1 (2022): 44–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurhasanah, Siti. *Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka*. Jakarta, 2019.
- Nurmala, Mita, Dudung Suryana, and Fajar Nugraha. “Analysis Of Student Discipline Characters Of Grade V At SDN Tambakbaya.” *Journal of Physical Education and Sports* 2, no. 1 (2025): 23–34.
- Pasaribu, Mei Sandi, and Selamat Pohan. “Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam” 13, no. 4 (2024): 4471–84.
- Pratiwi, Delia Citra, and Kurniana Bektiningsih. “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Bangunsari.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 2 (2025): 854–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Vol. 17. Bandung: ALFABETA, 1385.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rosati, Nur Aminu Bana. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Patuh Peserta Didik Di SMK Satya Praja 2 Petarukan Pemalang.” UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Sa’adah, Nur Widyatus, Mafatikhatul Udhma, Azhar Syadza Fatinatun Nabilah, and Latifatul Alini. “Manajemen Kesiswaan Man 4 Jombang Dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik.” *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 2, no. 2 (2024): 39–48.
- Sariwardani, A, E Sinulingga, S Supangat, T Kogoya, R S Susanti, F P Muda, A H Noor, H C A Silubun, and H Sampeangin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2025.

- Sujana, Abyantara Ahnaf, and Rahmanu Wijaya. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakkan Tata Tertib Dan Pembelajaran Ppkn Di Smkn 5 Surabaya." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tim Penerjemah. *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*. Jakarta: Al Mahira, 2015.
- . *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Mahira, 2015.
- . *Al Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*. Jakarta: Al Mahira, 2015.
- Tjhong, P D, I S Panggalo, I Karatahe, L Judijanto, J S Lauwanto, M S Silubun, S Sepriano, and W Gustiani. *Psikologi Pendidikan: Konsep Dasar, Teori Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Ulya Rahmatika, Nadya, Wahab Wahab, and Syamsul Kuniawan. "Desain Pendidikan Agama Terintegrasi Karakter: Reinterpretasi Gagasan Thomas Lickona Dalam Menyikap Krisis Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Di Abad 21." *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025): 349–61.
- Umam, M. Kotibul, Dita Durrotun Nufus, Hunainah Hunainah, and Fandy Adpen Lazzavietamsi. "Desain Dan Strategi Pembelajaran Yang Efektif." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025).
- Wafa, M. Aliyul, and Eni Aprelia. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Religius Di Man 4 Jombang." *Al Furqan :JurnalAgama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 1797–1812.
- Zayyadi, Ach, and Umami Farhatil Unsiyyah. "Analisis Nilai Sosial Dalam Al-Quran Untuk Mengatasi Terjadinya Social Withdrawal." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2025): 93–104. <https://doi.org/10.62109/ijiat.v6i1.157>.
- Zidni, A. M. Irfan, and Didin Rojudin. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 159 Dan Al-Qur'an SurahAt-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.785>.
- Zunidar, Zunidar, and Siti Norhidayah. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Penguatan Spiritualitas." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 4 (2025): 193–205. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i4.566>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 312/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 4 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Adelia Nabila 'Ainur Rohmah
NIM : 220101110081
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : **Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 645/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 4 Jombang

di

Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Adelia Nabila 'Ainur Rohmah
NIM	: 220101110081
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



D. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4**

Jalan KH. Bisri Syansuri 21 (Komplek Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) Denanyar 61416
Telepon (0321) 866442, 867449; Faksimile: 0321 - 867449
E-mail : mandenanyar.jombang@gmail.com

Nomor : B-04.49/Ma.13.12.04/TL.00/08/2026
Sifat : Biasa
Lamp : --
Perihal : Balasan Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal

Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 321/Un.03.1/TL.01/01/2026 dan 645/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 perihal Izin Survey dan Izin Penelitian tanggal 20 Januari 2026 dan 09 Februari 2026, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut :

Nama : ADELIA NABILA 'AINUR ROHMAH
N I M : 220101110081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan **Survey dan Penelitian** di MAN 4 Jombang. untuk selanjutnya dapat berkoordinasi dengan Wakil Kepala Bidang Humas (Ibu Ira P. Telp. **0857 4649 9605**).

Demikian surat izin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 Februari 2026
Kepala Madrasah

Moh. Ilyas



Lampiran 4 Lembar Observasi

Tanggal Pelaksanaan : 10 februari 2026, 11 februari 2026, 12 februari 2026, 14 februari 2026, 15 februari 2026, 16 februaari 2026, dan 17februari 2026

Waktu : 06.00 – 07.30

Lokasi : MAN 4 Jombang

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil Observasi		Catatan tambahan
			Iya / tidak	Deskripsi	
1.	Pelaksanaan program salam pagi	Program dilaksanakan sesuai jadwal	☒ iya ☐ tidak	Program Salam Pagi dilaksanakan rutin setiap hari sebelum pembelajaran di area gerbang sekolah. Guru hadir lebih awal dan berjajar untuk menyambut kedatangan peserta didik. Alur kegiatan dimulai dari kedatangan peserta didik, salam dan berjabat tangan, hingga diarahkan ke kelas.	terstruktur, kegiatan konsisten setiap hari
		Guru menyambut peserta didik secara tertib	☒ iya ☐ tidak	Guru menyambut peserta didik dengan salam dan berjabat tangan, peserta didik merespons dengan sopan.	Interaksi positif dan disiplin
		Peserta didik mengikuti alur kegiatan dengan tertib	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik datang secara bergiliran, mengikuti	Kepatuhan terhadap alur tinggi

				tahapan kegiatan dengan tertib.	
2.	Kepatuhan terhadap tata tertib	Peserta didik hadir tepat waktu	☒ iya ☐ tidak	Mayoritas peserta didik hadir sebelum bel masuk berbunyi. Beberapa terlambat langsung diarahkan guru.	Tingkat kepatuhan cukup baik
		Peserta didik mengenakan seragam lengkap dan rapi	☒ iya ☐ tidak	Mayoritas peserta didik berpakaian rapi sesuai ketentuan, atribut lengkap. Beberapa peserta didik masih perlu peringatan.	Tingkat Kepatuhan cukup baik
		Peserta didik memarkir kendaraan dengan tepat	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik memarkir kendaraan di tempat parkir yang disediakan, saat masuk di area sekolah dan melintas di depan bapak ibu guru peserta didik menuntun kendarannya	Tingkat Kepatuhan sangat baik
		Peserta didik mengikuti arahan guru dengan cepat	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik menanggapi arahan dan teguran guru secara langsung dan patuh.	Tingkat Kepatuhan cukup baik
3.	Sikap Peserta Didik	Peserta didik mengucapkan salam saat bertemu guru	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik mengucapkan salam dan menundukkan	Sikap hormat tinggi

	terhadap Guru			kepala sebagai bentuk hormat.	
		Peserta didik berjabat tangan dengan guru	☒ iya ☐ tidak	Mayoritas peserta didik melaksanakan jabat tangan dengan sopan.	Hormat dan patuh
		Peserta didik menundukkan kepala sebagai tanda hormat	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik menundukkan kepala dengan hormat saat berjalan didepan guru sambil membungkukkan badan	Tingkat hormat tinggi
4.	Respon Peserta Didik terhadap Program	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik mengikuti semua tahapan kegiatan dengan perhatian penuh.	Partisipasi aktif, mayoritas antusias
		Peserta didik memahami makna kegiatan	☒ iya ☐ tidak	Peserta didik menunjukkan kesadaran pentingnya memberi salam dan bersikap sopan.	Pemahaman cukup baik
5.	Suasana Kegiatan	Kegiatan berlangsung tertib dan kondusif	☒ iya ☐ tidak	Suasana kegiatan tertib, peserta didik tidak menimbulkan kerumunan berlebihan. Guru menjalankan perannya sebagai penyambut dan pengawas.	Kondusif dan efektif membangun kebiasaan disiplin

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang WAKA MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Moh. Nasrudin, S.Ag
 Jabatan : WAKA Kesiswaan MAN 4 Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana kondisi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang?	Kondisi kepatuhan peserta didik relatif baik, namun perlu perhatian terus-menerus. Remaja membutuhkan pengingat dan perhatian dari guru. Kepatuhan ditegakkan melalui pendekatan lembut hingga tegas, termasuk intervensi BK dan tata tertib sekolah. Program rutin seperti salam pagi juga berperan membangun kepatuhan dan ketertiban peserta didik.	
2.	Apa yang dimaksud program salam pagi dan bagaimana pelaksanaannya di madrasah ini ?	Program Salam Pagi adalah kegiatan menyambut peserta didik saat datang ke madrasah untuk menciptakan suasana bahagia dan semangat belajar. Kami ingin peserta didik tidak sekadar ikut kegiatan, tapi memahami makna memberi salam dan bersikap sopan. Anak-anak merasa disambut,	[MN.RM.1.2]

		dianggap tamu atau anak sendiri. Kalau mereka merasa dihargai, mereka juga akan tertib secara sukarela. Pelaksanaannya dimulai sejak peserta didik masuk gerbang madrasah, biasanya jam 06.45–07.00. Guru, Kepala Madrasah, dan tim tatib secara bergiliran menyapa peserta didik, memperkuat ikatan antara guru dan murid, serta menjadi pionir ketertiban pagi hari.	
3.	Apa latar belakang diterapkannya Program Salam Pagi di madrasah ini?	Salam pagi diterapkan agar sekolah dianggap sebagai “rumah kedua” bagi murid. Menyambut peserta didik dengan senyum dan sapaan meningkatkan rasa diterima, semangat belajar, dan ketertiban. Kami ingin peserta didik tidak sekadar ikut kegiatan, tapi memahami makna memberi salam dan bersikap sopan. Anak-anak merasa disambut, dianggap tamu atau anak sendiri. Program ini sudah ada sebelum pandemi dan terus ditingkatkan pasca pandemi untuk membangun kembali kebiasaan ketertiban peserta didik.	[MN.RM.2.1]
4.	Bagaimana strategi membangun kepatuhan peserta didik melalui Program Salam Pagi?	Strategi mencakup penggunaan tim tatib sebagai pionir, partisipasi guru dan kepala madrasah,	[MN.RM.1.3]

		serta penguatan rutinitas kedatangan. Peserta didik mencontoh kedisiplinan guru dan pimpinan, sehingga ketertiban menjadi kebiasaan. Kontrol internal juga dilakukan dengan monitoring guru dan peserta didik selama kegiatan.	
5.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Guru berperan sebagai contoh disiplin, ikut menyapa peserta didik, dan mengawasi jalannya program. Partisipasi guru menambah efektivitas program karena peserta didik belajar dari contoh. Kita ingin keterlambatan peserta didik bisa ditekan, kedatangan peserta didik lebih tertib, dan mereka masuk ke kelas dengan teratur. Kehadiran guru dan Kepala Madrasah ikut menyambut juga mempengaruhi peserta didik mencontoh perilaku yang baik. Kepala Madrasah turut serta sebagai penguat kedisiplinan dan pengontrol kehadiran guru.	[MN.RM.2.2]
6.	Perubahan apa yang terlihat pada perilaku peserta didik setelah Program Salam Pagi diterapkan?	Setelah program diterapkan, ketertiban meningkat, keterlambatan peserta didik menurun, peserta didik masuk kelas lebih tepat waktu, dan partisipasi dalam kegiatan	

		sekolah lebih baik. Secara umum perilaku disiplin dan kepatuhan meningkat.	
7.	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Kendala internal termasuk guru yang belum terbiasa atau tidak hadir tepat waktu. Kendala eksternal meliputi kondisi cuaca seperti hujan yang menghambat kegiatan outdoor. Namun komunikasi dengan pihak terkait, misal pondok, membantu mengurangi masalah keterlambatan peserta didik.	
8.	Bagaimana evaluasi pihak sekolah terhadap efektivitas Program Salam Pagi?	Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin bulanan, rapat internal informal antara tim tatib dan pimpinan, serta koordinasi dengan BK. Evaluasi mencakup ketertiban peserta didik, kehadiran guru, dan implementasi tata tertib, serta pengawasan keadilan dan keteraturan dalam pelaksanaan program salam pagi.	[MN.RM.1.1]

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Guru MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Agung Harsono, S.Pd
 Jabatan : Kepala Tim Tatib MAN 4 Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana kondisi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang?	Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang meningkat signifikan setelah penerapan Program Salam Pagi. Anak-anak menjadi lebih disiplin, tepat waktu, dan patuh terhadap aturan yang berlaku, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan pengingat tambahan atau sanksi ringan jika melanggar aturan.	
2.	Apa yang dimaksud program salam pagi dan bagaimana pelaksanaannya di madrasah ini ?	Program Salam Pagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi, bertujuan menanamkan disiplin, kerapihan, dan rasa hormat peserta didik. Pelaksanaan dimulai sejak masuk gerbang, di mana peserta didik mematuhi aturan penggunaan seragam lengkap, membawa atribut yang benar, dan menuntun sepeda motor agar aman. Program ini sudah berjalan lama dan mengalami	

		berbagai evaluasi serta perbaikan agar lebih efektif dan tertata.	
3.	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Saya mengikuti salam pagi setiap hari dari awal sampai akhir. Saya dibantu oleh tim tatib lainnya agar lebih maksimal. Disini setiap lokal ada tim tatibnya sendiri. Kebetulan saya sebagai koordinatornya, di lokal utara tim tatibnya itu pak Reva, pak Roy, dan pak Wildan. Dilokal selatan tim tatibnya ada pak Usman dan pak Syam, lalu dilokal RKB itu ada pak Rahmat dan pak Ali.	[AH.RM.2.1]
4.	Bagaimana bentuk keteladanan apa yang Bapak/Ibu tunjukkan dalam kegiatan Salam Pagi?	Jadi, sebagai koordinator saya selalu mengawali kegiatan Salam Pagi dengan memberi contoh langsung. Saya menunjukkan disiplin, kerapian, dan keseriusan dari awal, supaya anak-anak dan guru lain bisa meniru. Fokusnya bukan menegur, tapi menjadi teladan yang baik. Dengan cara ini, mereka mengikuti secara alami tanpa paksaan, dan suasananya tetap positif tanpa ada saling menegur antar guru.	[AH.RM.1.1] [AH.RM.2.2]
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan arahan atau teguran kepada peserta didik ?	Biasanya saya mulai dengan memberikan peringatan dulu. Misalnya kalau ada anak yang pakai sepatu putih padahal harus hitam, saya tanya kenapa	[AH.RM.1.2]

		begitu dan ingatkan untuk besok harus pakai yang hitam. Kalau masih mengulang kesalahan, saya langsung menahan atau menunda penggunaan atributnya, misalnya sepatunya diambil setelah jam tertentu atau setelah kegiatan berakhir. Karena anak-anak di dalam kelas sepatunya dicopot ditaruh rak depan. Saya juga tetap minta mereka mengikuti sanksi ringan seperti nyeker atau tidak menggunakan sepatu. Dengan cara bertahap peringatan, teguran, kemudian tindakan biasanya anak-anak akan mematuhi aturan di pertemuan berikutnya.	
6.	Bagaimana peran Program Salam Pagi terhadap kedisiplinan dan sikap peserta didik?	Peran Program Salam Pagi terhadap kedisiplinan dan sikap peserta didik sangat besar. Anak-anak yang sebelumnya mungkin belum tertib, sekarang menjadi lebih disiplin dan lebih patuh terhadap aturan tata tertib.	
7.	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan Program Salam Pagi biasanya terkait keterlambatan peserta didik, terutama yang berasal dari pondok, karena kegiatan di pondok kadang selesai agak telat sehingga mereka belum	

		mandi atau sarapan. Dan berakibat sampai sekolah telat.	
--	--	---	--

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Guru MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Syamsudin
 Jabatan : Tim Tatib MAN 4 Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana kondisi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang?	Peserta didik yang kami tangani, insyaallah, sudah mulai patuh terhadap aturan-aturan yang diharapkan.	
2.	Apa yang dimaksud program salam pagi dan bagaimana pelaksanaannya di madrasah ini ?	Program salam pagi adalah program pembiasaan yang di koorditaor olrh tim tata tertib yang dilaksanakan setiap pagi. Pelaksanaannya dimulai sekitar pukul 06.00 sampai 07.00. Meskipun peserta didik diharapkan sudah berada di sekolah tepat pukul 07.00, tim tata tertib tetap berjaga sampai pukul 07.30 untuk memastikan kegiatan Salam Pagi dan pengawasan kedisiplinan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, tim tata tertib disebar di beberapa titik. Titik pertama berada di gerbang masuk MAN 4 Jombang. Setiap pintu gerbang masuk dijaga oleh anggota tim tata tertib. Titik berikutnya berada di beberapa ruas jalan atau jalur masuk menuju area	

		madrasah. Penempatan guru di beberapa titik tersebut bertujuan untuk mempercepat pergerakan peserta didik, terutama ketika waktu masuk sekolah sudah hampir dimulai. Peserta didik salim, senyum, dan menyapa guru yang sudah menyambut, begitupun sebaliknya. Guru juga mengecek kelengkapan atribut peserta didik.	
3.	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Kalau keterlibatan saya, setiap pagi saya berangkat lebih awal, lalu langsung melaksanakan Salam Pagi di kelas Putri. Saya ikut memantau dan memastikan anak-anak mengikuti kegiatan salam pagi sejak awal. Bapak ibu yang lain juga sudah stand by di masing-masing titik yang sudah ditentukan. Kebetulan saya tugasnya di Kampus Selatan, di mana pintunya banyak, sehingga petugas yang diperlukan juga harus banyak.	[S.RM.2.1]
4.	Bagaimana bentuk keteladanan apa yang Bapak/Ibu tunjukkan dalam kegiatan Salam Pagi?	Sebagai guru, kami juga harus siap secara mental ketika sudah berada di lingkungan sekolah. Kami harus siap menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, guru juga harus mematuhi aturan yang berlaku, termasuk dalam hal penggunaan seragam.	

		Misalnya, ketika jadwal seragam putih, maka guru juga memakai seragam putih. Begitu pula dengan kelengkapan lain seperti sepatu dan kopiah, semuanya harus dipatuhi. Selain itu, guru harus konsisten dan berkomitmen dalam menegakkan aturan. Apabila ada peserta didik yang terlambat, maka guru harus memberikan sanksi sesuai ketentuan. Guru juga harus memberikan teladan dengan tidak datang terlambat.	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan arahan atau teguran kepada peserta didik ?	Ketika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, awalnya diberikan peringatan, dan jika masih terjadi pelanggaran, sanksi diterapkan secara sistematis. Misalnya, peserta didik yang terlambat antara pukul 07.00 sampai 07.10 wajib mengikuti doa awal masuk kelas dan hafalan Asma'ul Husna serta istighfar sebanyak 100–500 kali. Setelah itu, peserta didik baru diperbolehkan masuk kelas. Jika pelanggaran berulang, sanksi bertambah: peserta didik bisa dilarang mengikuti satu jam pelajaran, dan jika masih mengulang, larangan bisa diperpanjang menjadi dua jam pelajaran”	[S.RM.2.2]

6.	Bagaimana peran Program Salam Pagi terhadap kedisiplinan dan sikap peserta didik?	Salam pagi ini berperan baik untuk membuat peserta didik lebih patuh pada tatanan aturan madrasah.	
7.	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Program Salam Pagi kan dilaksanakan sampai sekitar pukul 07.30, kemudian tim tata tertib kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan tugas mengajar. Setelah pengawasan dari tim tata tertib berkurang, terkadang masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menjaga ketertiban secara mandiri.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Guru MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Rahmat Wahyudi Irianto, S,Pd
 Jabatan : Tim Tatib MAN 4 Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana kondisi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang?	Setelah pelaksanaan Program Salam Pagi, kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib semakin baik. Anak-anak menjadi lebih disiplin, lebih tertib, dan tepat waktu. Meskipun begitu, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat atau belum mematuhi aturan sepenuhnya, sehingga tetap diberlakukan sanksi. Setelah pelaksanaan Program Salam Pagi, kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib semakin baik. Anak-anak menjadi lebih disiplin, lebih tertib, dan tepat waktu. Meskipun begitu, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat atau belum mematuhi aturan sepenuhnya, sehingga tetap diberlakukan sanksi.	
2.	Apa yang dimaksud program salam pagi dan	Program Salam Pagi merupakan kegiatan yang	

	bagaimana pelaksanaannya di madrasah ini ?	dijalankan setiap pagi. Pelaksanaan mencakup bersalam salaman, saling menyapa, pengecekan kerapian dan kelengkapan atribut seragam, seperti baju, dasi, gesper, dan atribut lainnya. Program ini berlangsung sejak pasca-pandemi dan sudah tertata secara terstruktur dengan jadwal piket guru dan tim tatib di setiap lokal putri dan putra.	
3.	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Setiap pagi saya biasanya datang sekitar jam 6 untuk buka gerbang depan. Setelah itu, saya bersama guru lain yang bertugas mengawasi salam pagi di tiap lokal. Tiap lokal biasanya ada dua sampai tiga guru, dibagi untuk putri dan putra. Selain guru, ada juga anak-anak OSIS yang ditunjuk membantu menertibkan peserta didik, Kalau ada mahapeserta didik PPL yang lagi praktik, mereka juga ikut membantu. Jadi pelaksanaannya melibatkan guru, peserta didik, OSIS, dan mahapeserta didik PPL supaya pengawasannya merata dan terstruktur.	
4.	Bagaimana bentuk keteladanan apa yang Bapak/Ibu tunjukkan dalam kegiatan Salam Pagi?	Saya akan mengenakan baju sesuai dengan jadwal, dan juga kerapian. Datangan saya harus lebih pagi. Kadang saya juga	[RWI.RM.2.1]

		bisa jam lebih atau mungkin lebih pagi lagi. Kita harus memberikan contoh, bahwa kita harus standby, siap di tempat setiap harinya, dan jamnya juga usahakan jangan sampai terlalu siang. Keteladanan ini bertujuan menunjukkan disiplin yang diharapkan dari peserta didik, sehingga mereka meniru perilaku guru dalam hal ketepatan waktu, kerapian, dan keseriusan mengikuti program.	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan arahan atau teguran kepada peserta didik ?	Jika ada peserta didik yang melanggar aturan, guru memberikan arahan langsung, misalnya memperbaiki atribut yang kurang lengkap. Dalam kasus keterlambatan atau ketidaksesuaian atribut, sanksi diberikan berupa tugas ringan seperti membaca ayat Al-Quran atau membersihkan area. Evaluasi dilakukan secara rutin, biasanya satu bulan sekali, untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program.	
6.	Bagaimana peran Program Salam Pagi terhadap kedisiplinan dan sikap peserta didik?	Program Salam Pagi terbukti berperan meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Anak-anak lebih	

		tertib dalam berpakaian, lebih tepat waktu, dan lebih patuh terhadap peraturan madrasah secara keseluruhan. Dengan adanya pengawasan guru, peserta didik terbiasa menjalankan aturan dan memahami pentingnya disiplin.	
7.	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Kendalanya itu karena perbedaan karakter antar peserta didik yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan, sehingga guru harus terus melakukan evaluasi dan penyesuaian alur pelaksanaan agar program berjalan lebih lancar.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Guru MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Mochamad Usman, S.Pd
 Jabatan : Tim Tatib MAN 4 Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana kondisi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di MAN 4 Jombang?	Alhamdulillah dengan adanya program salam pagi ini kemudian ada peraturan-peraturan yang diberlakukan membuat anak-anak semakin patuh.	[MU.RM.3.1]
2.	Apa yang dimaksud program salam pagi dan bagaimana pelaksanaannya di madrasah ini ?	Salam Pagi itu sebenarnya dilakukan tiap pagi di jam sebelum KBM. Jadi anak-anak itu jam 07.05 atau 06.55 itu diharapkan sudah masuk ke ruangnya kelas masing-masing. Bapak Ibu Guru sudah stand by di masing-masing titik yang sudah ditentukan. Kebetulan saya tugasnya di Kampus Selatan, dimana Kampus Selatan itu banyak pintu yakni pintu sebelah utara, ada pintu sebelah selatan dan pintu asrama induk. Sehingga untuk petugasnya itu juga harus ekstra harus dibagi-bagi per titik kedatangan peserta didik.	
3.	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Keterlibatan saya sebagai tim tatib yang bertugas menertibkan anak-anak baik terkait dengan	

		atribut, kedatangan, dan kehadiran anak. Dari madrasah sendiri, mengharuskan jam 6.55 itu semua peserta didik harus berada di dalam ruang kelas untuk mengikuti doa bersama. Terkait dengan atribut yang dicek saat pagi hari termasuk kelengkapan seragam kemudian bed, kaos kaki dan sebagainya.	
4.	Bagaimana bentuk keteladanan apa yang Bapak/Ibu tunjukkan dalam kegiatan Salam Pagi?	Selalu datang lebih pagi, dan patuh aturan madrasah. Dengan begitu peserta didik akan terpacu dan ikut meniru kepatuhan yang saya contohkan..	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan arahan atau teguran kepada peserta didik ?	Kalau ada peserta didik-siswi yang tidak menjalankan peraturan madrasah berulang kali, rambutnya tidak rapi sudah diingatkan tetapi tetap melanggar itu nanti langsung ditindak di tempat. Kalau seragam yang kurang lengkap, termasuk sepatu dan kaos kaki, itu juga langsung didindak kalau setelah di ingatkan dan dinasehati tetapi tetap tidak sesuai aturan tata tertib. Kecuali kalau bawa barang-barang tertentu seperti HP, itu kami serahkan ke BK	
6.	Bagaimana peran Program Salam Pagi terhadap kedisiplinan dan sikap peserta didik?	Alhamdulillah dengan adanya program ini semua peserta didik semakin ada efek jerahnya.	

		Bahwasannya, oh jam sekian ini kita harus berada di kelas, kalau tidak ada di kelas pasti dapat hukuman dan hukumannya itu ya macam-macam ya. Kalau dulu sempat kita sistem bahwasannya kalau terlambatnya itu maksimal 5 menit nanti disuruh baca surat ini atau hafalan surat ini. Tapi ternyata kurang efektif Jadi kita dari bentuk sanksi yang lain bisa disuruh keliling lapangan atau membersihkan sampah sehingga bisa membuat anak-anak itu menjadi istilahnya takut dan jera kalau terlambat melebihi jam yang sudah ditentukan.	
7.	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Salam Pagi?	Karena peserta didiknya banyak, jadi harus ekstra dalam mengawas. Tapi alhamdulillah disini tiim tatibnya banyak dan bekerja optimal.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Nasywah Irfana Muafiq
 Jabatan : Siswi Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Salam Pagi di MAN itu guru guru njaga didampingi osis di gerbang sekolah. Kegiatannya bersalam salaman dan ada razia atau pengecekan kelengkapan atribut. Biasanya saya datang dan ikut salam pagi jam setengah 7. Saya sudah mengikuti salam pagi ini sejak pertama kali saya bersekolah disini. Saya setuju dengan adanya salam pagi karena banyak memberikan manfaat.	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Kadang takut soalnya sambil razia. Biasanya setiap hari. Yang dirazia itu ciput, kaos kaki, sepatu, dan lengan baju. saya pernah kena razia saat memakai warna kaos kaki yang tidak sesuai hari. Saat itu saya diingatkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kebetulan itu pertama dan terakhir kalinya saya kena razia.	

3.	Menurutmu, apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih terbiasa mematuhi tata tertib sekolah?	Iya, secara tidak langsung saya jadi terbiasa mematuhi tata tertib	
4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Saya merasa lebih tenang saat patuh dengan tata tertib sekolah. Alhamdulillah, tersadarkan jadi lebih patuh.	[NIM.RM.3.1]
5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Menurut saya, salam pagi itu bermanfaat untuk menertibkan peserta didik, meningkatkan hubungan antara murid dengan guru.	
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Tergantung gurunya, ada guru yang galak dalam artian langsung dibenarkan ditempat. Seperti lengan siswi yang di lipat maka langsung dibenarkan saat itu juga. Kebanyakan guru mengingatkan dengan baik, kalau sering melanggar biasanya ada sanksi berlebih. Tapi alhamdulillahnya saya tidak pernah dapat sanksi berat hehehe.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Kinan Athifa Shani
 Jabatan : Siswi Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Di madrasah ini ada program yang namanya salam pagi. Salam pagi itu guru guru menyambut kita yang datang ke sekolah. Saya biasanya berangkat jam 7 kurang, dan saya masih bisa mengikuti salam pagi. Saat salam pagi guru laki laki hanya menertibkan, dan saya tidak salim. Saya salim pada guru perempuan.	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Saat mengikuti salam pagi saya merasa tenang karena disambut guru dengan baik dan wajahnya ramah, disambut juga sama mba mba PPL. Alhamdulillah selama ini saya juga selalu patuh pada aturan tata tertib sekolah.	
3.	Menurutmu apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih terbiasa menaati tata tertib sekolah?	Iya, saya makin patuh saat mengikuti program salam pagi. Soalnya jadi takut melanggar. Lama lama jadi kebiasaan. Alhamdulillah, saya selalu taat dan patuh sama tata tertib.	

4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Membuat takut melanggar, jadi harus patuh terhadap peraturan. Saya jadi lebih mengenal guru guru MAN saat salam pagi berlangsung. Kan guru MAN itu banyak, dan saya tidak diajar oleh semua guru. Tapi karena ada ada salam pagi saya jadi lebih mengenal guru guru MAN yang lain.	[KAS.RM.3.1]
5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Saya jadi lebih tenang saat pagi hari disambut dan ikut salam pagi, secara tidak langsung saya juga lebih sadar akan pentingnya sikap patuh.	
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Guru guru ramah dan tersenyum, saat pertama kali ada yang melanggar diberikan teguran halus dulu. Nanti kalo berulang ulang baru kena sanksi yang lebih berat.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 17 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Afiyatul Nidaus Sholikhah
 Jabatan : Siswi Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Salam pagi itu bersalam salaman dengan guru saat pagi di sekolah. Saya sampe sini setengah 7, sudah disambut bapak dan ibu guru untuk salam pagi di gerbang sekolah.	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Saya takut kalo lagi gak pake ciput	
3.	Menurutmu, apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih terbiasa menaati tata tertib sekolah?	Iya, secara tidak langsung saya mulai terbiasa untuk patuh pada aturan yang diberlakukan.	
4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Saya jadi lebih disiplin dan lebih tertib. Dan saya menjadi pribadi yang lebih setiap harinya.	[ANS.RM.3.1]
5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Menjadi pribadi yang lebih baik.	
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Guru tersenyum ramah dan memberikan arahan dan teguran pada peserta didik yang tidak patuh tata tertib.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 17 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Syafiqoh Sani Annajah
 Jabatan : Siswi Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Kegiatan salam salaman sama guru agar lebih mengenal dan akrab dengan guru. Saat salam pagi guru juga mengecek kelengkapan atribut seperti "pake ciput ga ? pake kaos kaki ga ?"	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Saya merasa senang karena lebih akrab dengan guru.	[SSA.RM.3.1]
3.	Menurutmu, apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih terbiasa menaati tata tertib sekolah?	Iya, saya jadi terbiasa karena itu kewajiban seorang murid terhadap tata tertib sekolah.	
4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Lebih patuh peraturan sekolah.	
5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Menjadi pribadi yang lebih baik dan patuh tata tertib.	
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Guru tersenyum ramah pada peserta didik yang datang. Guru juga mengarahkan ketika ada	

		peserta didik yang tidak patuh.	
--	--	---------------------------------	--

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 17 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Nihayatul Hikmah
 Jabatan : Siswi Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Kegiatan salam salaman sama guru biasanya disertai dengan pengecekan atribut sekolah seperti ciput dan lain lain.	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Takut, soalnya saya pake liptin dari asrama. Biasanya disuruh menghapus saat itu juga saat salam pagii.	
3.	Menurutmu, apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih terbiasa menaati tata tertib sekolah?	Iya, saya jadi lebih terbiasa. Saya menjadi lebih disiplin. berangkat lebih pagi.	[NH.RM.3.1]
4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Lebih patuh pada tata tertib sekolah.	
5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Lebih santun dan sopan pada guru.	
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Guru menyambut peserta didik dengan baik, ramah, dan murah senyum.	

		Mengarahkan peserta didik yang hilang arah.	
--	--	---	--

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Ja Abdul Jalil
 Jabatan : Peserta didik Kelas XII

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Salam pagi adalah bentuk sapaan untuk menghormati guru, biasanya jam setengah 7 saya masuk gerbang. Disana sudah ada pak guru, kemudian saya salim dan menyapa pak guru dengan semangat seperti "assalamu'alaikum pak, priapun kabare, sehat nopo mboten ?" . Selain Salim dan menyapa, guru juga mengecek kelengkapan seragam seperti dasi, kaos kaki, hasduk, dan peci.	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Senang sekali, karena ketika kita salam dan menyapa guru, guru itu mendo'akan kita seperti semoga, ilmune barokah le.	[JAJ.RM.3.1]
3.	Menurutmu, apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih	Iya, karena saya yang awalnya malas malasan dan kurang tertib jadi lebih tertib dan lebih patuh.	[JAJ.RM.3.2]

	terbiasa menaati tata tertib sekolah?		
4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Yang saya rasakan ya, saya menjadi lebih taat dan lebih disiplin terhadap tata tertib.	
5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Saya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban. Ketika guru marah, bukan berarti guru itu benci pada kita, akan tetapi guru tersebut menyayangi.	
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Beliau harmonis, kami saling menyapa dengan guyup rukun.	

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Februari 2026
 Tempat / Waktu : Ruang Kelas MAN 4 Jombang
 Topik : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program salam Pagi di MAN 4 Jombang

Identitas Informan

Nama : Dimas Destrian Anjasmara
 Jabatan : Peserta didik Kelas XII A

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Program Salam Pagi di sekolah ini?	Seorang guru menyambut peserta didik siswinya datang ke madrasah di pagi hari sebelum masuk kelas. Biasanya, guru dan mahapeserta didik PPL teng ngajeng, jejer jejer, lalu kita salim kepada beliau. Saat salam pagi juga ada pengecekan seperti pengecekan dasi, hasduk, kaos kaki, sepatu, dan sebagainya.	
2.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan Salam Pagi?	Saya pribadi biasa saja, karena memang sudah kewajiban murid ikut kegiatan dan tata tertib madrasah.	
3.	Menurutmu, apakah kegiatan Salam Pagi membuat kamu lebih terbiasa menaati tata tertib sekolah?	Iya, karena disitu di disiplinkan oleh beliau beliau yang bertugas seperti mendisiplinkan rambut kita, pakaian kita, ataupun kerapian kita dan itu bisa membuat kita lebih baik kedepannya.	
4.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Salam Pagi?	Perubahannya adalah kedisiplinan yang lebih baik. Dan saya lebih patuh tata tertib.	

5.	Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan Salam Pagi?	Lebih taat atau patuh pada tata tertib dan lebih khidmah kepada guru saat saya ikut salam pagi.	[DDA.RM.3.1]
6.	Bagaimana sikap guru saat menyambut dan memberikan arahan kepada peserta didik?	Guru menerima dengan baik. Kalau ada pelanggaran, guru memberikan arahan seperti ketika ada yang tidak memakai bed atau bed tidak sesuai, disuruh beli saat itu juga.	

Lampiran 6 Dokumentasi



Gambar 1. Pelaksanaan Program Salam Pagi



Gambar 2. Pelaksanaan Program Salam Pagi



Gambar 3. Pelaksanaan Program Salam Pagi



Gambar 4. Pelaksanaan Program Salam Pagi



Gambar 5. Pelaksanaan Program Salam Pagi



Gambar 6. Pelaksanaan Program Salam Pagi



Gambar 7. Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 4 Jombang



Gambar 8. Wawancara dengan tim TATIB MAN 4 Jombang



Gambar 9. Wawancara dengan tim TATIB MAN 4 Jombang



Gambar 10. Wawancara dengan tim TATIB MAN 4 Jombang



Gambar 11. Wawancara dengan peserta didik kelas X



Gambar 12. Wawancara dengan peserta didik kelas X



Gambar 13. Wawancara dengan peserta didik kelas XII



Gambar 14. Wawancara dengan Peserta didik kelas XII



Gambar 15. Wawancara dengan peserta didik kelas XI



Gambar 16. Wawancara dengan tim TATIB MAN 4 Jombang

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551154, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110001
Nama : ADELIA NABILA AINUR ROHMAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/D disertasi : Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Agustus 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Konsultasi judul proposal (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Peserta didik Melalui Program salam Pagi : Studi Kasus di MAN 4 Jombang)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	06 September 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Mengganti judul dari " Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Melalui Program salam Pagi : Studi Kasus di MAN 4 Jombang " menjadi " Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Pada Tata Tertib melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang "	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	04 Oktober 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Diskusi terkait BAB 1. Membahas latar belakang dan rumusan masalah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	18 Oktober 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Diskusi terkait bab 2. mendiskusikan terkait grand teori, dan pembahasan isi kajian teori.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	15 November 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Diskusi seluruh isi proposal dari bab 1 sampai bab 3. rumusan masalah yang awalnya 2 ditambah menjadi 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 November 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Dosen lembar menyetujui lembar persetujuan terkait proposal skripsi yang sudah ditulis	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	06 Desember 2025	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Revisi berdasarkan masukan penguji saat seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 Januari 2026	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Diskusi penyusunan pedoman observasi dan wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	06 Februari 2026	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Perbaikan pedoman observasi dan wawancara, konsultasi persiapan penelitian lapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	14 Februari 2026	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Diskusi penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	28 Februari 2026	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Diskusi terkait analisis data dan pengaitan dengan teori yang digunakan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	14 Maret 2026	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Penyempurnaan pembahasan agar sesuai dengan fokus penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 April 2026	Prof. Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Revisi BAB 4 dan 5 terkait hasil penelitian dan pembahasan, perbaikan kepenulisan sesuai pedoman	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

14	18 April 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Penyusunan kesimpulan dan saran, perbaikan sitasi penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	02 Mei 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	pengecekan keseluruhan BAB dan acc daftar ujian skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	09 Mei 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Dosen tanda tangan lembar persetujuan untuk pendaftaran ujian sidang skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 9 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,
M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama	: Adelia Nabila 'Ainur Rohmah
NIM	: 220101110081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Membangun Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Melalui Program Salam Pagi di MAN 4 Jombang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026
a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa



Nama	: Adelia Nabila 'Ainur Rohmah
NIM	: 22010110081
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 15 September 2003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2022
Alamat	: Jalan Anggrek, RT. 04 RW. 01 Dusun Simbatan Desa jarorejo, Kec. Kerek, Kab. Tuban
Email	: 22010110081@student.uin-malang.ac.id
No. HP	: 081515493711
Riwayat Pendidikan	: (2008 - 2010) RA Salafiyah (2010 - 2016) MI Salafiyah (2016 - 2019) MTsN 3 Jombang (2019 - 2022) MAN 3 Jombang (2022 - 2026) UIN Maulana Malik Ibrahim